

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN INTERAKSI
SOSIAL REMAJA DI SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*



OLEH

TRI SUHARNINGSIH

NIM. RRA1E117013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi pada tanggal 7 Februari 2023

Judul Skripsi : Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Interaksi Sosial Remaja Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Nama : TRI SUHARNINGSIH

NIM : RRA1E117013

TIM PENGUJI

Nama/NIP

Jabatan

Tanda Tangan

Drs. Rasimin, M.Pd
NIP. 196011051986031003

Ketua

Hera Wahyuni, S.Pd., M.Pd
NIK. 201706052011

Sekretaris

Jambi, 7 Februari 2023
Ketua Program Studi

Drs. Nelyahardi Gutji, M. Pd
NIP. 196009071985031004

PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan
Interaksi Sosial Remaja di SMP Negeri 7 Muaro Jambi**

Oleh :

TRI SUHARNINGSIH

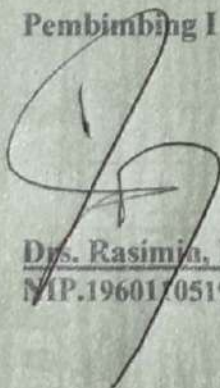
NIM. RRA1E117013

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Skripsi ini disetujui dosen pembimbing untuk diuji

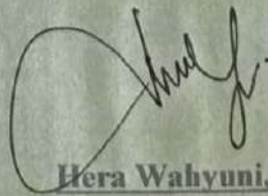
Jambi, 7 Februari 2023

Pembimbing I



Drs. Rasimin, M.Pd
NIP.196017051986031003

Pembimbing II



Hera Wahyuni, S.Pd., M.Pd
NIK. 201706052011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : TRI SUHARNINGSIH
NIM : RRA1E117013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Interaksi Sosial Remaja di SMP Negeri 7 Muaro Jambi"** benar-benar merupakan karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti mengingkari pernyataan di atas, saya bersedia gelar kesarjanaan saya dan segala yang melekat pada kesarjanaan saya tersebut dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab.

Jambi, 7 Februari 2023



TRI SUHARNINGSIH
NIM. RRA1E117013

MOTTO

"Tidak ada skripsi yang sempurna, skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai"

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

" Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah {94}: 6-8)"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamiin..

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNyalah kami menyembah dan kepadaNyalah kami memohon pertolongan sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

Orang tua ku tercinta Bapak Sartono dan Ibu Darinah yang tak pernah lelah ataupun mengeluh dalam memberikan kesempatan, dorongan, dan bantuan baik materiil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi in.

Kakak-kakak ku, adik, keponakan serta keluarga ku yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi, ku ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Tanpa kalian saya bukanlah apa-apa.

Terima kasih kepada diri sendiri karena sudah selalu kuat, sehat, hebat dan tidak iri kepada teman yang selalu hang out, serta dapat mengerjakan skripsi walau menangis karena selalu revisi. Terima kasih sudah mau berjuang sampai selesai di era gempuran teman seangkatan nikah muda.

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI SMP N 7 MUARO JAMBI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Bimbingan Konseling FKIP Univ. Jambi



OLEH :
TRI SUHARNINGSIH
NIM. RRA1E117013

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023

ABSTRAK

Judul Skripsi	: Hubungan Pola Komunikasi Orang tua dengan Interaksi Sosial Remaja Siswa SMP N 7 Muaro Jambi
Nama	: Tri Suharningsih
NIM	: RRA1E117013
Dosen Pembimbing I	: Drs. Rasimin, M.Pd
Dosen Pembimbing II	: Hera wahyuni, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena terkait dengan interaksi sosial remaja terdapat siswa tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan teman sebayanya dengan baik, sebagian siswa tidak diterima dalam kelompok belajarnya dan beberapa siswa suka menyendiri dan sebagian membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas. Kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas perkembangan sosial anak. Hubungan yang akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci dalam hal menentukan perkembangan sosial anak. Hal tersebut yang menjadi dasar tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) untuk mengungkapkan tingkat pola komunikasi di kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi. (2) untuk mengungkapkan tingkat interaksi sosial remaja di kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi. (3) untuk mengungkapkan adanya hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di SMP N 7 Muaro Jambi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A-H di SMP N 7 Muaro Jambi dengan jumlah 148 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Instrument yang digunakan adalah angket dengan opsi jawaban menggunakan skala likert. Untuk mengetahui ketepatan dan keabsahan instrumen ini dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus formula C, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis korelasi dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian pada tingkat pola komunikasi orang tua yang diberikan dengan persentase sebesar 52,73% yang berada pada klasifikasi tingkat sedang dan pada tingkat interaksi sosial remaja yang dialami siswa sebesar 62,89% yang berada pada tingkat sedang, penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja siswa di SMP N 7 Muaro Jambi sebesar $0,788 > r \text{ tabel} = 0,159$ yang artinya terdapat hubungan yang besar dan signifikan antara pola komunikasi orangtua dengan interaksi sosial remaja di SMP N 7 Muaro Jambi atau dengan kata lain pola komunikasi orang tua memiliki peran penting bagi interaksi sosial remaja. Sehingga pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja memiliki hubungan timbal balik yang aktif di SMP N 7 Muaro Jambi.

Kata Kunci : Pola komunikasi orang tua, Interaksi sosial remaja

KATA PENGANTAR

Rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan, saran, dan motivasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M. Sc., Ph. D Rektor Universitas Jambi
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi. S. Pd., M. Sc. Dekan FKIP Universitas Jambi
3. Bapak Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
5. Bapak Drs. Rasimin, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah memberikan ilmunya selama proses bimbingan dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Hera Wahyuni, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi II yang bersedia memberikan arahan dan saran dengan penuh kesabaran.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Staf TU yang telah membantu segala kebutuhan dalam penelitian
9. Bapak Drs. Joni Hasri, M.Pd selaku Kepala SMP N 7 Muaro Jambi
10. Ibu Siti Supriyah, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP N 7 Muaro Jambi yang telah sukarela memberikan bantuan dalam proses penelitian
11. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta serta kakak-kakak dan adik saya yang dengan sabar dan rela berkorban sedemikian rupa dalam memberikan kesempatan, dorongan, dan bantuan baik materiil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang memberikan saran serta semangat penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi dan dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, karena keterbatasan pengalaman, pengetahuan dan kemampuan yang di miliki oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penyusunan skripsi ini belum dikatakan sempurna seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, diharapkan skripsi ini memiliki nilai dan manfaat yang berarti bagi penulis pribadi dan bagi pembaca.

Jambi, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	ii
----------------------	----

DAFTAR ISI.....	iii
-----------------	-----

DAFTAR TABEL.....	v
-------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Hipotesis	9
G. Definisi Operasional	9
H. Kerangka Konseptual	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Interaksi Sosial Remaja.....	11
B. Pola Komunikasi Orang tua	16
C. Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang tua dan Interaksi Sosial Remaja.....	28
D. Penelitian Relevan	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi Dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Angket	39
2. Wawancara.....	39
E. Alat Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	48
B. Hasil Penelitan	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran	62
C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap bimbingan dan konseling.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sosiometri kelas VIII SMP N 7 muaro Jambi	3
Tabel 2. Populasi Penelitian kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi.....	36
Tabel 3. Sampel Penelitian kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi	38
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Variabel (X) Pola Komunikasi Orang tua	40
Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Variabel (Y) Interaksi Sosial Remaja.....	41
Tabel 6. Skor Skala Likert	44
Tabel 7. Kriteria Penafsiran Pola Komunikasi orang tua.....	47
Tabel 8. Kriteria Penafsiran Interaksi Sosial Remaja	47
Tabel 9. Kriteria Penafsiran Korelasi.....	47
Tabel 10. Skor Responden Variabel Pola Komunikasi Orang tua di Sekolah.....	49
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Orang tua.....	50
Tabel 12. Kriteria Persentase PKO disekolah	51
Tabel 13. Skor Responden Variabel Pola Interaksi Sosial Remaja	52
Tabel 14. Distribusi Frekuensi yang mempengaruhi ISR Siswa.....	53
Tabel 15. Kriteria Persentase ISR siswa	54
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	55
Tabel 18. Hasil Uji Korelasi.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia itu makhluk sosial, tanpa adanya manusia lain, manusia tidak bisa berfungsi sebagai makhluk sosial yang normal. Maka hubungan yang demikian dapat dianggap sebagai interaksi sosial. Menurut Maryati dan Suryawati dalam Maunah (2016:5) mengemukakan bahwa hubungan secara timbal balik dan tanggapan antar manusia, antar kelompok atau antara individu dan kelompok itulah yang dimaksud dengan interaksi sosial. Sedangkan Murdiyatmoko dan Handayani menegaskan “kontak sosial merupakan hubungan antar individu yang memunculkan suatu proses saling mempengaruhi yang memunculkan suatu hubungan tetap dan akhirnya berkemungkinan terbentuknya suatu struktur sosial”(Maunah, 2016:5).

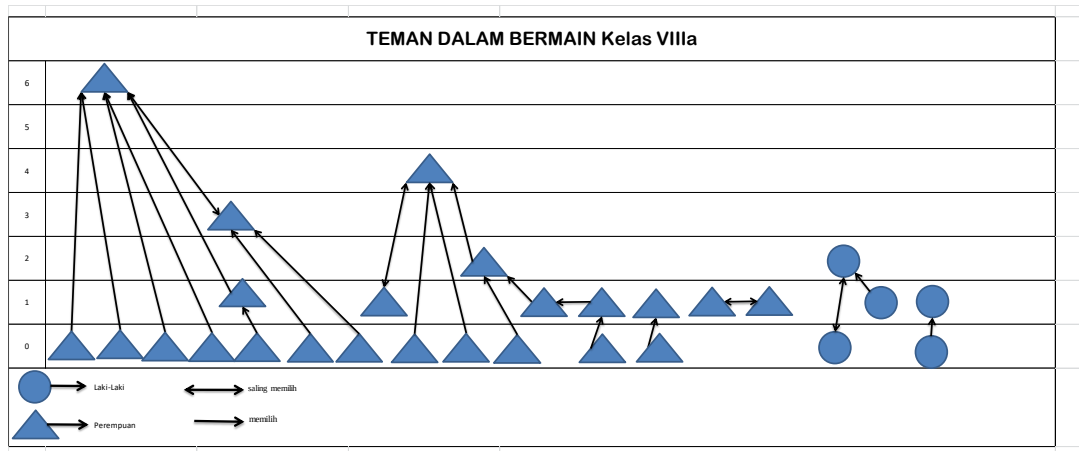
Unsur-unsur berikut dapat mempengaruhi interaksi sosial, menurut Monks et al. dalam Ika puspitasari & Sapto Irawan (2019: 91): jenis kelamin, kepribadian ekstrovert, besarnya kelompok, keinginan memiliki status, interaksi orangtua, dan pendidikan. Jenis interaksi sosial menurut Soekanto dalam Maunah (2016:11), meliputi kerjasama, akomodasi persaingan, dan konflik/oposisi.

Masalah interaksi sosial dengan teman sejawat merupakan salah satu *problem* yang dihadapi anak dalam lingkungan sekolah. Teman sebaya yaitu orang-orang unik dengan tingkat kedewasaan dan usia yang hampir sama (Santrock, 2003: 232). Kelompok teman sebaya memberi remaja kesempatan untuk belajar keterampilan sosial, menemukan minat bersama, dan saling

mendukung saat mereka bekerja menuju kemandirian (Elida Prayitno, 2006:94). Menurut pendapat tersebut, anak di sekolah harus berperilaku baik terhadap teman sekelasnya untuk membangun hubungan sosial, seperti bekerja sama, menghormati, dan membantu satu sama lain.

Permasalahan yang terkait dengan interaksi sosial remaja di SMP N 7 Muaro Jambi ada siswa tidak diterima dalam kelompok belajar, tampil didepan umum atau di kelas karena takut salah atau diejek oleh temannya, kurang rasa saling bantu teman yang kesulitan memahami pelajaran, dan ada siswa yang lebih memilih menyendiri dengan menolak untuk ikut dalam permainan atau kegiatan kelompok kecil dengan teman sekelas mereka. Kondisi tersebut mempunyai *level* perkembangan interaksi sosial berbeda-beda dari segi usia, pola asuh orangtua, pola komunikasi orangtua dan didikan orangtua.

Sedangkan hasil wawancara kepada salah satu guru BK di sekolah yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2021 pukul 09.30, mengungkapkan bahwa beberapa siswa yang berbeda pemikiran serta berbeda ide dengan teman lainnya dapat menimbulkan kelompok sosial di dalam kelas. Siswa yang kurang berkomunikasi dengan teman lainnya biasanya siswa yang terisolir. Interaksi siswa dengan guru juga sama halnya dengan interaksi siswa dengan siswa, seperti siswa yang terisolir juga kurang berinteraksi dengan guru. Menurut guru BK interaksi siswa di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh disiplin atau tidaknya siswa ketika di rumah dan ketika berinteraksi dengan orang tua.



Gambar 1. Tabel Sosiometri tahun 2021

Hasil sosiogram pada tanggal 26 Februari 2021 di SMP N 7 Muaro Jambi kelas VIII A, menunjukkan interaksi sosial dalam kelas tersebut cenderung berkelompok. Sebagian siswa di kelas tidak diterima dalam kelompok sosial. Beberapa siswa lebih suka menyendiri, sehingga mereka menghindari terlibat dalam kegiatan kelompok dan interaksi kelompok kecil di kelas. Siswa yang kurang berinteraksi dengan teman lainnya menjadi siswa terisolir di kelas, selain itu juga dampak dari siswa yang kurang interaksi dengan sebaya menyebabkan turunnya nilai akademik.

Anak dikenalkan dengan sistem kehidupan sosial yang terstruktur melalui peran ibu dalam membantu sosialisasi. Anak dihadapkan pada interaksi sosial dalam kelompok yang saling terkait dan saling bergantung. Dalam (Djamarah 2018:56) merumuskan orang tua sebagai manajer dari kehidupan remaja. Sebagai manajer, orang tua berperan dalam menemukan informasi, membuat kontak, membantu menstrukturkan pilihan-pilihannya, dan memberi

bimbingan. Orang tua juga membantu remaja dalam mengelola kontak sosialnya dengan kawan-kawan dan orang dewasa lainnya (Santrock 2007:47).

Menurut KBBI, “orang tua” merujuk pada ayah dan ibu biologis seseorang. Kata "pola" mengacu pada bentuk/struktur yang ditetapkan. Sementara itu komunikasi merupakan tindakan bertukar pesan dengan orang lain maupun sekelompok manusia dengan metode sesuai kemudian pesan yang disampaikan bisa dipahami. Dengan demikian, hubungan antara dua orang atau lebih dalam menerima dan menyampaikan informasi dengan metode yang benar sehingga komunikasi bisa diartikan adalah apa yang ditunjukkan dengan pola komunikasi. (Bahri, 2004:1).

Dalam proses peran komunikasi orang tua dan anak hendaknya berperan aktif, sebagai orang tua tidak hanya memberi kebutuhan materil tapi sangat perlu untuk memberikan pendidikan yang bersifat formal, pendidikan beragama, dan memberi kasih sayang (perhatian) dan arahan yang baik dalam komunikasi yang harusnya dilakukan oleh orang tua. Ketika komunikasi yang bagus tidak tercipta antar orang tua dengan anak maka akan terjadi hubungan yang tidak saling terbuka. Sehingga suasana rumah tidak menyenangkan bagi anak menjadi dorongan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

Salah satu tugas orangtua yang harus dilakukan adalah menciptakan komunikasi yang baik dengan anak. Menurut Effendy (2008:8), komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menumbuhkan pengertian, menyenangkan, pengaruh atas sikap, hubungan, dan perilaku lebih baik, mencegah bimbingan orang tua diterima begitu saja. Setiap orang tua pastinya

mendambakan seorang anak, kehadiran anak amat dinanti sebagai penerus keturunan orang tuanya. Anak sebagai manusia yang sedang berkembang tentunya membutuhkan perhatian dari orang tua untuk mendidik. Pendidikan pertama bagi anak adalah orang tua dan mempunyai pengaruh yang amat besar untuk membentuk kepribadian anak. Oleh sebab itu pola komunikasi orang tua dalam mendidik anak dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Dalam keluarga, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberi pendidikan bagi anaknya sesuai menurut nilai-nilai moral dan spiritual yang luhur. Tetapi sebagian orangtua tidak bisa melakukannya, karena sering dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat anak kurang berani serta kurang percaya diri ketika berada diantara teman lainnya, bahkan ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian atau kasih sayang dari orangtua. Bimo Walgito (2013:136) berpendapat bahwa sering berkomunikasi antara anak dengan orang tua dapat berpengaruh dalam prestasi anak serta perilaku yang baik, anak yang kurang bertemu dan berkomunikasi ke orang tua disebabkan karena kesibukan orang tua, menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK serta beberapa siswa tanggal 26 Februari 2021 yang dilaksanakan di SMP N 7 Muaro Jambi, kondisi komunikasi yang memprihatinkan antara orang tua dengan anak di SMP N 7 Muaro Jambi. Banyak orang tua yang jarang berkomunikasi dengan anak, disebabkan sibuk bekerja dan kurangnya perhatian dengan anak. sehingga keterampilan anak menjadi kurang terasah dan menyebabkan anak lebih suka

sendiri ketimbang bergabung dengan teman lainnya. Stewart L Tubbs dan Sylvia Moos mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Marhaeni Fajar dalam buku ilmu komunikasi, teori dan praktek (2009: 8) komunikasi yang efektif bisa saling mempengaruhi individu lain atau sering disebut komunikasi persuasif dimana dalam kegiatannya membutuhkan suatu pemahaman mengenai beberapa faktor pada komunikator dan isi yang berpengaruh pada komunikator. Menimbulkan tindakan nyata merupakan indikator efektivitas penting guna menyebabkan tindakan, pertama-tama kita perlu berhasil menanamkan pemahaman, membentuk dan mengubah sikap atau membina hubungan baik, serta dapat mempengaruhi perilaku individu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berminat meneliti dan menggali lebih jauh dan dapat memahami bagaimana “Hubungan Pola Komunikasi Orang tua dan Interaksi Sosial Remaja di SMP N 7 Muaro Jambi”.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, batasan masalah penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan yang dilakukan sehingga memudahkan dalam memperoleh info yang dibutuhkan, maka batasan masalah yaitu :

1. Pola komunikasi orangtua yang dimaksud yaitu komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak.
2. Interaksi sosial remaja yang dimaksud yaitu kemampuan anak ketika berinteraksi dengan teman di sekolah.
3. Siswa yang dimaksud pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas rumusan masalah yaitu :

1. Seberapa besar tingkat pola komunikasi orang tua pada kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi ?
2. Seberapa besar tingkat interaksi sosial remaja pada kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi?
3. Apakah ada hubungan pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Mengungkapkan tingkat pola komunikasi di kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi.
2. Mengungkapkan tingkat kemampuan interaksi sosial remaja di kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi.
3. Mengungkapkan apakah terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dalam hasil penelitian ini bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Harapannya dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan pada bidang BK, kemudian dapat dijadikan sebagai sumber belajar khususnya tentang pola komunikasi orang tua dalam perkembangan sosial remaja.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Guru BK

Guru BK diharapkan dapat menyumbangkan keahlian dan menjadi narasumber bagi klien untuk mengatasi kesulitan mereka, khususnya yang berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dalam kaitannya dengan tumbuhnya perkembangan interaksi sosial remaja dengan teman sebaya di sekolah.

b. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini memungkinkan untuk ditindak lanjuti ataupun direplikasi bagi peneliti selanjutnya pada waktu dan tempat yang berbeda.

c. Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai materi perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya, serta dapat memberi sumbangsih ilmu yang bisa dijadikan acuan dalam membantu klien mengatasi permasalahannya.

F. Hipotesis

Penelitian mempunyai dugaan sementara yaitu berkemungkinan atau asumsi sementara bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial siswa di SMP N 7 Muaro Jambi.

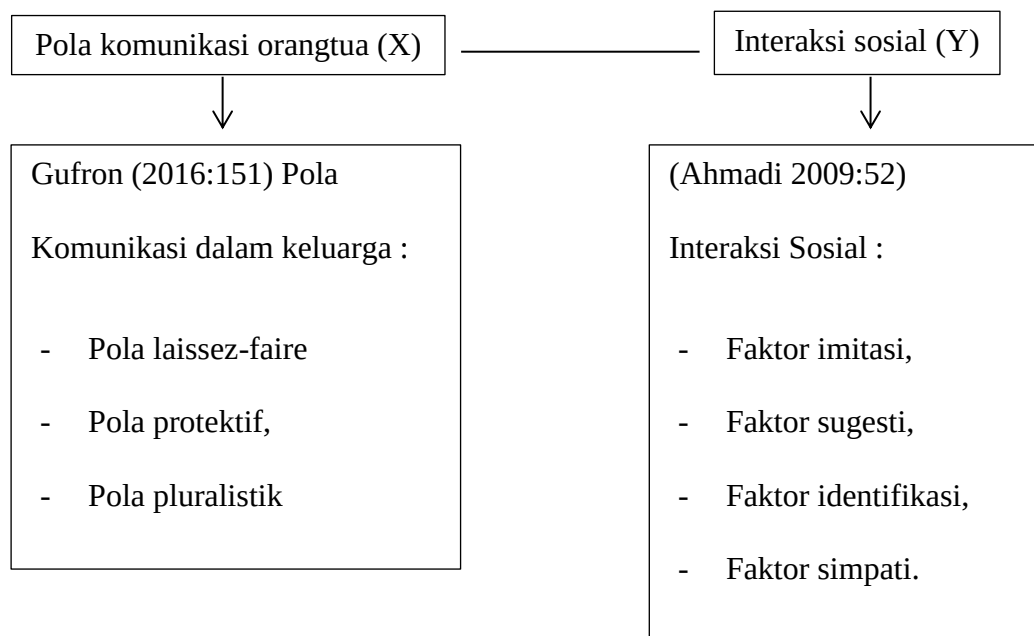
G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir, maka peneliti akan mengungkapkan definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Pola komunikasi orang tua dalam penelitian ini adalah komunikasi interaksional antara orang tua dan anak menurut penilaian anaknya. Tipe pola komunikasi dalam keluarga yaitu polalaissez-faire, pola protektif, dan pola pluralistik.
2. Interaksi sosial remaja merupakan hubungan antar manusia satu dengan manusia lainnya yang saling berpengaruh satu sama lain di lingkungan sekolah. Beberapa faktor yang jadi dasar berlangsungnya interaksi sosial yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

H. Kerangka Konseptual

Sutja et al, (2017:54) mengemukakan bahwa kerangka konseptual dapat dikatakan dengan paradigma, maksudnya adalah gambaran pemikiran yang digunakan dalam penelitian, kerangka konseptual bisa digambarkan dalam bentuk bagan sehingga bisa dilihat permasalahannya. Kerangka konseptual ini diuraikan sebagai berikut :



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Interaksi Sosial Remaja

1. Pengertian Interaksi Sosial

Chaplin dalam Ali & Asrori (2015:87) mengemukakan interaksi adalah hubungan sosial antara beberapa manusia alami dimana manusia saling mempengaruhi secara bersamaan. Thibaut dan Kelley dalam Ali & Asrori (2015:87) juga merumuskan interaksi sebagai kejadian yang saling mempengaruhi dimana dua orang atau lebih datang bersama-sama, mereka membuat suatu hasil dengan satu sama lain, atau saling berkomunikasi.

Bonner dalam Ahmadi (2009:49) memberikan rumusan interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia atau lebih yang mana perilaku manusia satu mempengaruhi dan memperbaiki perilaku manusia lain dan sebaliknya. Menurut Roucek dan Warren dalam Abdulsyani (2012: 153), interaksi merupakan suatu proses, melalui reaksi setiap kelompok yang berurutan menjadi pendorong reaksi kelompok lain. Ini adalah proses timbal balik, ketika satu kelompok dipengaruhi oleh perilaku reaktif pihak lainnya sehingga demikian mempengaruhi perilaku manusia lainnya.

Menurut Walgito (dalam Calista, R., Yeni, I., & Pransiska, R. 2019) interaksi sosial adalah hubungan satu manusia dengan manusia lain yang mana manusia yang satu memungkinkan mempengaruhi manusia lain sehingga terjadi hubungan timbal-balik. Soekanto (dalam Calista, R., Yeni, I., & Pransiska, R. 2019) interaksi sosial sebagai hubungan antara individu

atau kelompok orang, di dalam proses interaksi ini saling bertukar informasi bersifat timbal balik antara manusia satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan, interaksi sosial adalah sebuah hubungan antara manusia satu dengan manusia lain yang saling mempengaruhi, yang bisa mempengaruhi interaksi sosial salah satunya adalah orang tua.

2. Faktor Interaksi Sosial

Menurut Ahmadi (2009:52), beberapa faktor yang menjadi dasar berjalannya interaksi sosial ialah :

a. Faktor Imitasi

Gabriel Tarde mengemukakan bahwa semua kehidupan sosial didasarkan pada faktor peniruan. Meski pendapat tersebut sebelah pihak, peran imitasi pada interaksi sosial tidaklah kecil. Hal itu dapat dibuktikan, misalnya anak belajar bahasa tampak menirukan diri, mengulang bunyi (suara) kata, melatih fungsi lidah serta mulut untuk berbicara. Selanjutnya dia meniru individu lain, dan memang sulit bagi seseorang untuk belajar bahasa tanpa meniru orang lain.

b. Faktor Sugesti

Makna sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang muncul dari dirinya sendiri ataupun dari manusia lain, yang diterima secara umum tanpa kritikan apapun. Dalam psikologi sugesti dikenal adanya *auto sugesti* yaitu sugesti diri berasal dari diri sendiri, dan *hetero sugesti* yaitu sugesti yang berasal dari orang lain.

Sugesti dan imitasi dalam kaitannya dengan interaksi sosial nyaris serupa. Perbedaannya adalah dalam peniruan seseorang mengikuti dirinya sendiri, sedangkan dalam sugesti seseorang memberi penilaian atau sikap dari diri sendiri, kemudian diterima oleh orang lain diluar dirinya.

c. Faktor Identifikasi

Arti identifikasi dalam psikologi yaitu dorongan untuk *identik* (sama) dengan orang lain, baik secara lahir ataupun batin. Misal mengidentifikasi anak lelaki menjadi sama dengan ayahnya. Proses identifikasi ini berlangsung dengan sendirinya kemudian secara irasional yaitu berdasarkan perasaan atau kecenderungan yang tidak diperhitungkan secara rasional, dan ketiga identifikasi berguna melengkapi suatu sistem norma, cita-cita dan pedoman. perilaku orang yang mengidentifikasinya.

d. Faktor Simpati

Perasaan tertarik oleh satu manusia ke manusia lain disebut simpati. Simpati muncul bukan atas dasar rasional yang logis, tetapi atas dasar evaluasi perasaan maupun dalam proses identifikasi.

3. Aspek Interaksi Sosial

Menurut Homans dalam Anna Waty (2017), beberapa aspek interaksi sosial yaitu :

- a. Ada tujuan atau motif yang sama;
- b. Ada suasana emosional yang sama;
- c. Ada ikatan;

- d. Ada internal dan eksternal sistem;
- e. Ada kepemimpinan.

4. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Menurut Herimanto & Winarno (2011:52), ciri interaksi sosial yaitu :

- a. Pelaku lebih dari satu individu
- b. Terjadi *communication* antar pelaku melalui kontak sosial
- c. memiliki tujuan dan sasaran, terlepas dari apakah tujuan tersebut sama atau tidak dengan apa yang dipikirkan oleh pelakunya
- d. Adanya dimensi waktu yang akan menjadi penentu sikap tindakan yang sedang berlangsung.

5. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Abdulsyani (2012:153) dapat dikatakan bahwa interaksi sosial terjadi dalam proses sosial baru jika memenuhi kriteria sebagai aspek hidup bersama, yaitu *social contact* dan *social communication*. Kontak sosial adalah hubungan yang dilakukan antara dua orang atau lebih melalui percakapan dimana kedua belah pihak memiliki pengetahuan tentang tujuan sosial masing - masing. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Kontak sosial tidak langsung, yaitu kontak sosial dengan bantuan media sebagai perantara, misal melalui telepon, radio, surat, dan sebagainya. Sedang kontak sosial langsung adalah kontak sosial dengan cara bertatap muka dan dialog antara kedua pihak. Sementara itu, komunikasi sosial merupakan kebutuhan mendasar dari proses sosial. Apabila di dalam satu hubungan sosial tidak saling mengenal bahkan tidak

terjadi komunikasi dan tidak mengerti maksud masing-masing, maka keadaan ini tidak terjadi kontak sosial.

6. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Soekanto dalam Maunah (2016:11), beberapa bentuk interaksi sosial yang berhubungan dengan proses asosiatif yaitu :

a. Kerja sama (*Cooperation*)

Cooperation merupakan salah satu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan tertentu yang tujuannya mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami kegiatan masing-masing. Roucek dan Warren dalam Abdulsyani (2012:155), berpendapat bahwa kerjasama berarti bekerjasama guna mewujudkan tujuan bersama.

b. Persaingan (*Competition*)

Menurut Soedjono Dirdjosis Woro dalam Abdulsyani (157:2012), *Competition* adalah suatu aktivitas berupa perjuangan sosial guna mencapai suatu tujuan. Bentuk kegiatan ini biasanya didorong dengan motivasi, antara lain mendapat status sosial, mendapatkan jodoh, mendapat kekuasaan, mendapat nama baik, mendapat kekayaan, dan sebagainya.

c. Pertikaian atau pertentangan (*Conflict*)

Perselisihan adalah salah satu berupa kecerdasan sosial dimana salah satu pihak berusaha menjatuhkan pihak lainnya yang menjadi saingannya.

d. Akomodasi (*Acomodation*)

Suatu hubungan antar dua pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai serta norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

B. Pola Komunikasi Orang Tua

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Djamarah (2018:9) *communication* merupakan ikatan kontak antar individu, baik perorangan ataupun kelompok. Berlangsungnya komunikasi sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Wursanto dalam Djamarah (2018:36) mengemukakan bahwa komunikasi bisa berlangsung kapanpun, dimanapun, oleh siapapun dan dengan siapapun.

Sedangkan menurut Gufron (2016:144), komunikasi merupakan suatu rangkaian tindakan penyampaian gagasan, perasaan serta pikiran antar dua individu atau lebih hingga menyebabkan perubahan sikap serta perilaku bagi seluruh yang berkomunikasi satu sama lain. Proses komunikasi pada hakikatnya merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh orang tua terhadap anak didalam keluarga. Materi yang digunakan sebagai bahan komunikasi orang tua dan anak adalah nilai-nilai agama dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga akan berhasil jika pemikiran atau nilai-nilai agama disampaikan dengan perasaan sadar; sebaliknya komunikasi tidak akan berhasil jika dalam menyampaikan pikiran, perasaan tidak dikendalikan (Sauri, sofyan 2006 : 39).

Menurut Rae Sedwig dalam Gufron (2016:145), komunikasi keluarga merupakan organisasi dengan memakai beberapa kata, gerak

tubuh, intonasi suara, tindakan guna memunculkan harapan citra, mengungkapkan perasaan dan berbagi pengertian. Berdasar uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pemberian pesan dengan cara menyalurkan pesan ke orang lain dengan tujuan mengubah perilaku.

2. Macam-macam Komunikasi

Menurut Djamarah (2018:43) macam komunikasi dalam keluarga yaitu:

- a. Komunikasi Verbal adalah kegiatan komunikasi antar orang atau kelompok yang menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi tertinggi dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu berkeinginan berbicara dengan anak. Canda serta tawa mengiringi percakapan antara orang tua dan anak. Dalam hubungan antara orang tua dan anak akan terjadi interaksi. Dalam interaksi tersebut orang tua berusaha memberi pengaruh anak agar terlibat secara mental serta emosional guna memperhatikan apa yang akan disampaikan. Kemungkinan anak akan berusaha menjadi pendengar yang baik dalam menerjemahkan informasi/pesan yang disampaikan oleh orang tua.
- b. Komunikasi Non-verbal, berfungsi sebagai alat komunikasi lisan. Ketika komunikasi verbal tidak dapat mengungkapkan sesuatu dengan jelas, fungsi komunikasi non verbal menjadi lebih bermasalah. Seringkali, komunikasi non verbal dipergunakan oleh orang tua saat memberikan pesan pada anak.

- c. Komunikasi Individu atau komunikasi interpersonal, komunikasi yang terjadi di seluruh interaksi interpersonal, termasuk percakapan antara isitri dan suami, ayah dan anak, ibu dan anak, dan anak dengan anak. Komunikasi interpersonal sangat mungkin mengalir dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas. Jika orang tua berkomunikasi dengan seorang anak, komunikasi tersebut disebut sebagai komunikasi *upstream*. Ketika seorang anak berbicara kepada orang tua, komunikasi tersebut dikenal sebagai komunikasi arus bawah. Komunikasi hulu dan hilir dapat berjalan dengan lancar secara bergantian. Saat berkomunikasi, orang tua tidak perlu untuk memulai, anak pun dapat memulai percakapan terlebih dahulu. Dalam hal ini, unsur ketertarikan sangat jelas.
- d. Komunikasi Kelompok, Kedekatan antara orang tua dan anak-anak sangat penting untuk diakui dalam suatu kelompok. Kedekatan hubungan ini bisa kita lihat dari frekuensi pertemuan satu waktu dan kesempatan dalam orang tua dan anak.

3. Fungsi Komunikasi

Widjaja (2010:9) mengemukakan jika komunikasi dilihat dari arti secara luas, bukan hanya diartikan sebagai pertukaran informasi dan pesan tapi sebagai kegiatan manusia dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide, maka fungsi dalam setiap unsur sosial yaitu :

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan pendapat dan komentar yang diperlukan untuk memahami dan bertindak dengan jelas terhadap

kondisi lingkungan dan manusia lain agar bisa diambil keputusan yang sesuai.

- b. Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan beberapa sumber pengetahuan yang mempunyai kemungkinan manusia untuk bersikap dan bertindak sebagai masyarakat yang efektif sehingga menyadari fungsi sosialnya yang kemudian bisa aktif dalam masyarakat.
- c. Motivasi: menjabarkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari setiap masyarakat, mendorong manusia untuk membuat pilihan serta keinginan mereka, mendorong aktivitas manusia dan kelompok berdasarkan tujuan yang akan dikejar bersama.
- d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan bertukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan kesepakatan/penyelesaian perbedaan pendapat tentang masalah publik, memberikan bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan *public* agar publik dapat semakin terlibat dalam masalah kepentingan bersama pada tingkat nasional maupun lokal.
- e. Pendidikan: transfer pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, membentuk karakter dan pendidikan serta ketrampilan dan kecakapan yang diperlukan dalam segala aspek kehidupan.
- f. Memajukan kebudayaan: diseminasi produk budaya dan seni yang bertujuan menjaga lestari warisan masa lalu, pengembangan budaya dengan menjadikan wawasan yang, membangkitkan angan-angan dan mendorong kebutuhan kreatifitas dan estetika.

- g. Hiburan: penyebaran sinyal, simbol, suara serta gambar drama, tari, seni, sastra, musik, olahraga, pemain dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi: memberikan kesempatan kepada bangsa, kelompok serta orang guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan agar mampu saling mengenal dan memahami serta menghormati kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

4. Tujuan Komunikasi

Widjaja (2019:11) mengemukakan bahwa komunikasi bertujuan untuk mengharap pengertian, mendukung gagasan serta tindakan. Setiap kali kita berniat untuk berkomunikasi, perlu memeriksa apa yang menjadi tujuan kita.

Sedangkan Gufron (2016:5), berpendapat bahwa komunikasi bertujuan untuk :

- a. Pesan yang akan kita sampaikan bisa dipahami oleh orang lain
- b. Untuk memahami dan mengerti keinginan individu lain
- c. Sehingga ide kita bisa di terima oleh individu lain
- d. Memindahkan individu lain guna memindahkan sesuatu

5. Ciri-Ciri Komunikasi Dalam Keluarga

Menurut Kumar dalam Gufron (2016 : 146), beberapa ciri komunikasi didalam keluarga yaitu :

- a. Keterbukaan (*openess*), yaitu setiap kali seseorang memiliki keinginan untuk terlibat dalam percakapan dengan seseorang yang berbeda. Gangguan komunikasi memungkinkan penerima untuk

mengungkapkan dengan jelas setiap permintaan dan permintaan yang telah dibuat darinya.

- b. Empati (*emphathy*), yaitu perasaan seseorang yang merasakan hal yang sama dengan yang di rasakan manusia lain, tanpa harus benar-benar berada dalam perasaan atau tanggapan orang tersebut.
- c. Dukungan, yaitu adanya semangat dalam melakukan aktivitas dan mencapai tujuan yang akan dicapai. Dukungan tersebut sangat diharapkan dari orang-orang terdekat yaitu keluarga.
- d. Perasaan Positif (*Positiveness*), adalah di mana individu memiliki *Positiveness* tentang yang disampaikan orang lain tentang dirinya.
- e. Kesamaan (*Equality*), ialah orang yang memiliki *Equality* dengan orang lain dalam hal bicara serta mendengar.

6. Unsur-Unsur Komunikasi

Gufron (2016:5), komunikasi mempunyai beberapa unsur yaitu :

- a. Ada komunikator (penyampai pesan)
- b. Adanya komunikan (yang menerima pesan)
- c. Mempunyai tujuan yang akan dicapai
- d. Mempunyai informasi yang hendak di sampaikan
- e. Mempunyai saluran yang dapat menjadi penghubung sumber informasi dengan yang menerima informasi yang mana akan terjadi hubungan timbal balik sesama.

7. Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Keluarga

Gufron (2016:147), menyebutkan aneka bentuk komunikasi dalam keluarga berikut ini :

a. Komunikasi suami-istri (orang tua)

Suami istri berperan sangat penting sebagai penentu suasana di dalam keluarga. Keluarga dengan anggota (ayah, ibu, anak).

b. Komunikasi orang tua dengan anak

Dalam ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab mendidik anaknya hendaknya orang tua melakukan komunikasi dengan anak. Ikatan yang terjalin antar orang tua dengan anak disini bersifat dua arah, diimbangi pemahaman bersama tentang suatu hal yang mana orang tua dan anak memiliki hak untuk berpendapat, pemikiran, informasi atau nasihat. Adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan antara orang tua dan anak itulah yang menjadikan hubungan komunikasi ini menjadi efektif.

c. Komunikasi ayah-anak

Komunikasi disini mengacu pada perlindungan ayah terhadap anak. Ayah berperan dalam memberikan informasi dan mengarah pengambilan keputusan kepada anak yang peran komunikasinya cenderung bertanya dan menerima. Misal pemilihan sekolah. komunikasi antara ibu-anak sifatnya mengasuh, sedangkan anak berhubungan dengan ibu atau ayah ketika anak merasa tidak enak badan, sedih, maka peran ibu lebih menonjol.

d. Komunikasi antar anak dan anak lainnya

Komunikasi tersebut berlangsung antara satu anak dengan anak lainnya. Dimana anak yang tua lebih berperan sebagai pembimbing

bagi anak yang lebih kecil. Biasanya dipengaruhi oleh tingkat usia atau faktor kelahiran.

8. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak

Gufron (2016 : 151), mengemukakan tiga tipe pola komunikasi orang tua dalam keluarga yaitu :

- a. Pola *laissez-faire*, ditandai rendahnya komunikasi berorientasi konsep, berarti anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan rendah dalam komunikasi berorientasi sosial. berarti anak tidak membangun hubungan yang harmonis dalam bentuk interaksi dengan orang tua. Anak dan orang tua kurang memahami obyek komunikasi, sehingga bisa menyebabkan komunikasi yang salah.
- b. Pola *protektif*, ditandai orientasi dalam konsep komunikasi tergolong rendah. Tetapi komunikasi tinggi dalam orientasi sosial. Kepatuhan dan keharmonisan amat penting. Anak yang dari keluarga yang menggunakan pola ini dalam berkomunikasi rentan terbujuk, karena kurang belajar mempertahankan pendapatnya sendiri.
- c. Pola *pluralistik*, adalah bentuk komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi sambil mendiskusikan ide dengan semua anggota kelompok dan menghormati minat anggota kelompok lain serta terlibat aktif dalam percakapan dan saling mendukung.

Sedangkan menurut Ferliana (dalam Calista, R., Yeni, I., & Pransiska, R. 2019) pola komunikasi yang dilakukan orang tua-anak, baik secara sosial ataupun konseptual, mempunyai empat jenis pola komunikasi keluarga, yaitu:

1. Pola laissez-faire

Rendahnya komunikasi fokus sosial serta komunikasi berorientasi konsep yang buruk, yang berarti bahwa anak tidak didorong untuk berkembang secara mandiri. Ini menyiratkan bahwa interaksi antar anak dan orang tua mereka tidak mempromosikan hubungan yang damai. Anak dan orang tua seringkali kurang atau tidak memahami pesan komunikasi yang dimaksud, yang bisa mengakibatkan miskomunikasi.

2. Pola protektif

Komunikasi yang rendah dalam orientasi konsep, namun komunikasi yang tinggi pada orientasi sosial, menentukan pola ini. Harmoni dan kepatuhan sangat penting. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang berkomunikasi dengan cara protektif rentan untuk dibujuk karena mereka tidak diajari bagaimana menanggapi maupun membela keyakinan mereka sendiri.

3. Pola pluralistik

Komunikasi keluarga yang meluncurkan model komunikasi yang kuat sambil mendiskusikan gagasan dengan semua anggota kelompok, mengabaikan gagasan yang bersaing, dan tetap pada topik.

4. Pola konsensual

Diskusi konsensus adalah ciri khas dari struktur ini. Komunikasi antar generasi semacam ini menekankan pada komunikasi sosial dan konseptual. Tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga, desain ini memupuk dan menghadirkan peluang bagi tiap anggota keluarga untuk mengkomunikasikan pemikiran dari berbagai sudut pandang.

9. Teknik Komunikasi Efektif dalam Keluarga

Gufron (2016: 154), lima faktor berikut perlu diperhatikan untuk membangun komunikasi keluarga dengan baik :

- a. Respek, Saling menghargai harus menjadi landasan komunikasi (*respect full attitude*). Dari silaunya perdebatan, kehadiran apresiasi biasanya menghasilkan kesan yang sebanding (timbang balik). Jika orang tua memperlakukan anak mereka dengan sangat hormat, komunikasi dengan mereka akan membuahkan hasil. Jika hal ini dilakukan, anak akan berperilaku serupa ketika berbicara kepada orang tuanya atau orang lain di lingkungan terdekatnya.
- b. Empati, yaitu kapasitas untuk menempatkan diri kita berada dalam posisi orang lain dan mengalami keadaan mereka. Kemampuan untuk mendengarkan dan memahami orang lain sebelum didengar dan dipahami oleh orang lain adalah syarat pertama untuk empati.
- c. Audibel, berarti dapat didengar atau dipahami. Pesan harus disampaikan dengan cara yang akan diterima oleh penerima yang dimaksud.
- d. Jelas, Pesannya diharuskan terbuka dan transparan, dengan makna yang jelas sehingga tidak membutuhkan banyak pemahaman. Orang tua harus melakukan segala upaya untuk mengomunikasikan maksud mereka dengan jelas saat berbicara dengan anak-anak..
- e. Tepat, Jumlah informasi yang diberikan dalam diskusi masalah harus dapat diterima dalam hal waktu, tema, dan tujuan. Saat yang ideal

untuk membicarakan kesulitan anak adalah saat makan malam, misalnya.

10. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Keluarga

Menurut Gufron (2016:157), beberapa hal yang berkemungkinan bisa mempengaruhi komunikasi keluarga, yaitu :

a. Citra diri dan citra orang lain

Setiap orang mempunyai prasangka tentang posisi, kemampuan, dan kekurangan mereka. Penyampaiannya dipengaruhi oleh citra tersebut. Dengan kata lain, bagaimana orang melihat diri mereka mempengaruhi bagaimana mereka bertindak dan memandang orang lain. Cara orang berkomunikasi dan kemampuan mereka untuk melakukannya dipengaruhi oleh cara mereka memandang orang lain. Persepsi orang lain tentang dirinya adalah hal yang lumrah.

b. Suasana psikologis

Apabila seorang sedang sedih, bingung, marah, kecewa, merasa iri hati, di liputi prasangka, dan suasana psikologis lain maka akan menyebabkan komunikasi sulit berlangsung.

c. Lingkungan fisik

Komunikasi keluarga akan berbeda dengan yang terjadi disekolah. Dalam ruang lingkup keluarga bersifat santai, sedang dilingkungan sekolah bersifat formal. Begitupun dalam masyarakat, komunikasi juga berlangsung.

d. Kepemimpinan

Pemimpin dalam keluarga memiliki peran sangat penting. Pola kepemimpinan sangat berpengaruh didalam hubungan keluarga.

e. Bahasa

Antara komunikator dan komunikasi perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

f. Perbedaan usia

Setiap orang harus menyadari dengan siapa mereka berbicara untuk berbicara sesuka hati. Balita dan remaja membutuhkan gaya komunikasi yang berbeda. Mereka memiliki alam semesta mereka sendiri untuk dipahami.

11. Hambatan Komunikasi dalam Keluarga

Hambatan komunikasi menurut Gufron (2016:160), sebagai berikut :

- a. Suasana bising
- b. Kondisi psikologis penerima pesan
- c. Kurangnya penyampai pesan maupun penerima
- d. Penilaian yang salah oleh penyampai pesan
- e. Minimnya pengetahuan komunikan atau komunikator
- f. Bahasa (*Language*)
- g. Isi pesan yang berlebihan
- h. Adanya sifat satu arah
- i. Faktor teknis
- j. Kepentingan atau interest
- k. Adanya prasangka
- l. Metode penyajian verbalistik

C. Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Interaksi Sosial Remaja

Dalam suasana keluarga sering terlihat dialogis antara anak dengan orang tua tampak akrab tetapi hormat, orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya agar berani mengemukakan pengalaman-pengalaman yang dialami saat bermain dengan kawan-kawannya, atau ketika belajar dengan guru di sekolahnya. Orang tua yang bijak selalu memberikan tanggapan yang berupa pujian manakala yang dikemukakan anaknya bersifat positif, sedangkan memberikan teguran atau pembetulan manakala yang disampaikan negatif (Sauri, sofyan 2006 : 43).

Komunikasi dalam keluarga harus dimulai jika ingin komunikasi yang baik, dan hal tersebut dapat di lakukan oleh orang tua dengan anak. Orang tua yang dimaksud yaitu ayah dan ibu yang bertugas mengasuh anak sejak bayi hingga dewasa dan dalam segala aspek kehidupannya, menurut Wardani dalam Yasica, A. dkk (2022: 1). Karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya, penting untuk memperhatikan bagaimana kepribadian anak dan cara anak dan orang tua berkomunikasi satu sama lain.

Komunikasi verbal disertai dengan mengajak anaknya dalam aktivitas yang baik akan ditangkap oleh anak sebagai masukan yang menambah wawasan dalam berpikir dan perilaku anak. kegiatan yang positif untuk mengembangkan kepekaan anak perlu dikembangkan oleh orang tua dalam interaksinya dengan orang lain, lingkungan dan alam semesta (Sauri, sofyan 2006: 46). Menurut Silaban, F. dkk., (2022:822) setiap interaksi yang dilakukan antar orangtua dengan anak memiliki makna serta menjadikan acuan untu anak yang dapat

ditiru setiap perilaku dari interaksi yang ada. Komunikasi yang didapat anak dari lingkungan keluarga juga sangat penting, terutama komunikasi antara anak dan orangtuanya. Dimana komunikasi yang baik antar anak dan orangtua akan mampu menciptakan pribadi anak yang lebih baik serta bertanggungjawab sesuai yang telah diajarkan orangtuanya.

Jelsild, Brook, dan Brook dalam Ali & Asrori (2015:88) berpendapat bahwa interaksi anak dengan orang tua bisa digambarkan sebagai drama tiga tindakan (*three-act-drama*).

1. *The first act drama*, interaksi remaja dan orangtua berlangsung sebagaimana terjadi interaksi antara masa anak-anak dengan orangtua. Mereka mempunyai keterkaitan kepada orangtua dan masih sangat dipengaruhi oleh orang tua.
2. *The second act drama*, pada masa ini anak juga mempunyai perjuangan dalam membebaskan diri dari ketergantungan orangtua untuk mencapai masa dewasa. Dengan demikian, remaja berusaha untuk meninggalkan kesenangan mereka dengan orangtua mereka ketika mereka berinteraksi dengan orangtuanya dan sebagai hasilnya menjadi lebih mandiri.
3. *The third act drama*, usaha remaja untuk menempatkan diri guna berteman dengan manusia yang lebih dewasa dan secara lancar dapat berinteraksi dengan mereka.

Jersild, Brook and Brook dalam Ali & Asrori (2015:89) mengemukakan bahwa Upaya remaja seringkali masih menemui kendala akibat pengaruh orangtua yang belum mampu melepas anak remajanya secara total. Akibatnya,

anak sering tidak setuju dengan keyakinan dan perilaku orang tua mereka. Fontana dalam Ali & Asrori (2015:89) menekankan adanya aspek obyektif dan subyektif dalam interaksi antar remaja serta orangtua. Aspek obyektif yaitu terjadinya peristiwa nyata saat interaksi antar remaja dan orang tua sedang berlangsung. Sedangkan aspek subjektif yaitu kondisi nyata yang di persepsi oleh remaja pada saat interaksi sedang berlangsung.

Interaksi manusia satu sama lain dalam lingkungan keluarga akan mengambil berbagai karakteristik. Kebaikan atau keunggulan suatu hal disebut sebagai kualitasnya. (Chaplin, dalam Ali & Asrori 2015:89). Jika sebuah hubungan dapat memberi orang kesempatan untuk tumbuh secara pribadi dan memanfaatkan semua pilihan mereka, dikatakan berkualitas tinggi. Sifat hubungan yang memungkinkan remaja mencapai potensinya inilah yang di maksud dengan istilah “interaksi remaja-orang tua” yang mengacu pada hubungan timbal-balik yang aktif antar remaja dengan orang tuanya.

Hubungan antara anggota keluarga merupakan faktor krusial yang dapat memengaruhi perilaku remaja sebab remaja hidup dalam satu kesatuan yang disebut dengan keluarga. Ada atau tidaknya keharmonisan, anggota keluarga sering berkomunikasi. (Ali & Asrori 2015:95). Gardner dalam Ali & Asrori (2015:95) menemukan didalam penelitiannya bahwa interaksi antara anggota keluarga yang sumbang berpotensi menjadi penghambat perkembangan sosial remaja. Ali & Asrori (2015:106) mengklaim bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah tiga pengaruh utama pada bagaimana orang membentuk hubungan sosial.

D. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian lampau yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian oleh Choirunnisa Nurul Latifah pada tahun 2016 dengan judul “Terdapat Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua Interaksional Terhadap Perkembangan Sosial Anak”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orangtua dengan perkembangan sosial anak di TK Alam Surya Mentari Surakarta. Menggunakan penelitian deskriptif korelasi. Menggunakan sampel teknik *simple random sampling*. Teknik analisa data menggunakan korelasi *product moment*. Diketahui hasil penelitian terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua interaksional terhadap perkembangan sosial anak di TK Alam Surya Mentari Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tersebut memberi kontribusi terhadap penelitian yang akan di lakukan peneliti berupa data adanya hubungan pola komunikasi orang tua interaksional terhadap perkembangan sosial anak. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu lokasi dan sampel. Sampel pada penelittian tersebut yaitu anak TK sedang pada penelitian ini yaitu kelas VIII SMP. Sedangkan kesamaan dalam peneltian ini adalah Variabel X yaitu Pola komunikasi orang tua.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaekhah dan Zubaidah tahun 2014 dengan judul ”Hubungan Pola Komunikasi Orangtua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui adanya hubungan pola komunikasi orangtua dengan motivasi belajar dan prestasi akademik anak di SDN Kumpulrejo

kabupaten kendal. Menggunakan metode kuantitatif non eksperimen. Populasinya siswa serta orang tua di SD Negeri Kunpulrejo Kab.Kendal. Fokus penelitian ini berada pada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik anak. Berdasarkan hasil hitungan statistik yang telah dilaksanakan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel pola komunikasi orangtua dengan anak berpengaruh positif terhadap prestasi akademik anak/siswa. Penelitian tersebut memberi kontribusi terhadap penelitian yang di lakukan peneliti berupa data adanya hubungan pola komunikasi orang tua dengan prestasi anak. Terdapat perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu lokasi dan sampel. Penelitian tersebut menggunakan sampel siswa SD dan Orang tua sedangkan pada penelitian ini yaitu kelas VIII SMP. Adapun kesamaan dalam peneltian adalah Variabel X yaitu pola komunikasi orang tua.

3. Penelitian oleh Anna Waty tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Remaja Di SMA UISU Medan”. Menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan tujuan mengetahui hubungan interaksi sosial dengan perkembangan moral pada pemaja di SMA UISU. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Interaksi sosial sebagai data variabel bebas dan perkembangan moral sebagai variabel terikat yang meliputi uji normalitas sebaran, dan uji linearitas hubungan. Hasil analisa menggunakan metode analisis korelasi *product moment*, diketahui terdapat hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan perkembangan moral. Lokasi dan sampel yang menjadikan penelitian tersebut dan penelitian yang diteliti peneliti menjadi

berbeda. Pada penelitian tersebut mengambil sampel siswa SMA sedangkan penelitian ini yaitu kelas VIII SMP. Sedangkan kesamaan dalam penelitian ini adalah Variabel Y yaitu Pola Interaksi sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Seperti yang diungkapkan oleh Sutja, dkk, (2017:62) penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan alat, pemrosesan data berdasarkan statistik, dan menarik kesimpulan dari yang umum ke yang spesifik. Putusan tersebut akan mendukung atau menyangkal teori tersebut. Menurut Sutja, dkk (2017:62), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi nyata saat ini. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan kenyataan (Sukardi, 2019:200). *Independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terikat) dalam penelitian ini sudah dinyatakan secara eksplisit, kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi.

Pendapat Sutja, Dkk (2017:63) penelitian yang mencari temuan dengan menganalisis data dari hubungan saling ketergantungan antara dua variabel atau lebih dikenal dengan penelitian korelasional atau penelitian asosiatif. Menurut Sukardi (2019:212) penelitian korelasi yaitu sebuah penelitian yang melibatkan tindakan mengumpulkan data guna menentukan apakah terdapat hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian deskriptif dengan bentuk korelasional dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kuat lemahnya hubungan antar variabel.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif, di mana penelitian ini memakai pendekatan korelasi yaitu guna menentukan adanya hubungan dan tingkat

hubungan antara dua variabel atau lebih, dikarenakan dengan mengetahui tingkat hubungan tersebut, peneliti dapat mengembangkan sesuai dengan tujuan peneliti, yang mana pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pola komunikasi orang tua (variabel X), tingkat interaksi sosial remaja (variabel Y), dan tingkat hubungan pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Semua wilayah yang akan diteliti merupakan populasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutja dkk (2017:64) populasi adalah seluruh ruang lingkup dari kriteria subjek yang akan diteliti dan pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:117) Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari hal-hal atau individu yang dipilih untuk dipelajari sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan tentang mereka berdasarkan atribut dan karakteristiknya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan, populasi merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi kriteria peneliti untuk menjadi subjek penelitian. Hasil observasi yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap Mahasiswa PLKPS, Guru BK, dan beberapa siswa kelas VIII bahwa terdapat beberapa siswa yang lebih suka menyendiri dibandingkan berkumpul bersama teman lainnya, siswa yang berteman hanya pada satu orang dan siswa yang malu ketika maju ke depan kelas. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mengambil tempat di SMP N 7 Muaro Jambi sebagai tempat penelitian. Di samping itu, karena tempat

penelitian dan tempat tinggal peneliti berdampingan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di SMP N 7 Muaro Jambi. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi yang terdiri dari 236 siswa kelas VIII A–H. Total populasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Populasi Penelitian kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi

NO	SISWA	POPULASI
1	8A	32 Siswa
2	8B	32 Siswa
3	8C	29 Siswa
4	8D	28 Siswa
5	8E	29 Siswa
6	8F	29 Siswa
7	8G	29 Siswa
8	8H	28 Siswa
Jumlah		236 Siswa

(Sumber : TU SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran (2022/2023))

2. Sampel

Sugiyono (2016:54), Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang kemudian diambil datanya. Untuk memastikan bahwa sampel diambil dengan pendekatan *Simple Random Sampling*, maka harus diperhatikan karakteristik populasi, jumlah sampel, dan metode pengambilan sampel. Berdasarkan observasi peneliti di Sekolah bahwa tidak sedikit orang tua siswa adalah orang tua utuh, maka dapat menggunakan penarikan sampel dengan teknik *Sample Random Sampling* secara acak dan sederhana.

Sutja, A dkk (2017:69) *Simple random sampling* yaitu bentuk pengumpulan data yang secara acak mengambil sampel setiap populasi tanpa memperhitungkan karakteristik uniknya. Cara ini digunakan bila populasi homogen, satu jenis atau tidak diketahui sebelumnya. Homogen dimaksud seperti siswa disekolah, rumput dilapangan sepak bola, buku tulis, pena, barang, roti dari merek dan produksi pabrik tertentu. Sedangkan jumlah yang tidak diketahui misalkan pengunjung perpustakaan, swalayan, taman, kebun binatang, orang yang belanja pada suatu pasar, atau pelintas jalan dimana sampel biasa diambil secara acak asal sesuai dengan yang di butuhkan atau ukuran yang representatif guna menjadi sampel.

Pada penelitian ini memakai rumus Slovin guna menentukan jumlah sampel. Cara mencari sampel dari populasi yang di ketahui adalah dengan memakai rumus dari Slovin dengan menggunakan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi keseluruhan

E = Tingkat signifikansi (0,05)

Jumlah populasi dalam penelitian ini 236 siswa, sampel yang didapat yaitu:

$$n = \frac{236}{1 + 236(0,05)^2}$$

$$n = \frac{236}{1 + 0,59}$$

$$n = \frac{236}{1,59} = 148,427 = 148$$

Dengan mengacu pada rumus yang digunakan diperoleh jumlah sampel 148,427 dibulatkan menjadi 148 siswa. Maka total sampel adalah 148 siswa. Langkah selanjutnya adalah memilih prosedur pengambilan sampel setelah jumlah total sampel ditentukan. Peneliti menggunakan teknik *Random sampling*. Perhitungan rumus adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum nk}{n} \times S$$

Keterangan :

X : Jumlah sampel tiap kelas

$\sum nk$: Jumlah tiap kelas

N : Jumlah total kelas VIII

$\sum s$: Jumlah sampel

Maka jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Sampel Penelitian kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi

NO	KELAS	SAMPEL
1	8A	$X = \frac{32}{236} \times 148 = 20,06 = 20$
2	8B	$X = \frac{32}{236} \times 148 = 20,06 = 20$
3	8C	$X = \frac{29}{236} \times 148 = 18,18 = 18$
4	8D	$X = \frac{28}{236} \times 148 = 17,55 = 18$
5	8E	$X = \frac{29}{236} \times 148 = 18,18 = 18$
6	8F	$X = \frac{29}{236} \times 148 = 18,18 = 18$
7	8G	$X = \frac{29}{236} \times 148 = 18,18 = 18$
8	8H	$X = \frac{28}{236} \times 148 = 17,55 = 18$
Jumlah		148 Siswa

C. Jenis dan Sumber Data

Sutja, dkk (2017:73) tipe data berarti gambaran bentuk data yang akan dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan data primer, artinya data langsung diambil oleh peneliti dari sumber atau responden (Sutja.dkk,2017:73). Siswa kelas 8 SMP N 7 Muaro Jambi berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi angket yang telah disebarakan untuk mengumpulkan data penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari lapangan dikenal dengan teknik pengumpulan data (Sutja. et al, 2017: 73). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Salah satu bahan penelitian adalah wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data berupa sudut pandang individu. Wawancara tatap muka dan terstruktur dilakukan oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono (2012:19) yaitu wawancara bentuk bebas di mana peneliti hanya menggunakan diagram masalah yang akan ditanyakan informasinya bukan pedoman wawancara yang sepenuhnya sistematis dan terstruktur.

2. Angket (*kuesioner*)

Metode pengumpulan data yang meminta peserta untuk bereaksi terhadap pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2017: 199). Ketika seorang peneliti yakin akan variabel yang akan diukur dan harapan responden, kuesioner dapat menjadi metode yang efisien untuk mengumpulkan data.

E. Alat Pengumpulan Data

1. Kisi-kisi Angket

Kuesioner adalah media utama penelitian. Kuesioner menurut Sugiyono (2017:199) adalah metode pengumpulan data yang meminta peserta untuk menanggapi pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu X (pola komunikasi orang tua) dan Y. (interaksi sosial remaja). Variabel-variabel dalam penelitian yang diturunkan dari indikator-indikator yang akan diukur oleh peneliti menjadi dasar penyusunannya. Selanjutnya, pertanyaan dan pernyataan diturunkan dari indikator tersebut. Kisi-kisi alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi angket variabel (X) Pola komunikasi orangtua

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Pola Komunikasi orangtua (Gufron 2016:151)	Laissez Faire	1. Terjalin keakraban antar anggota keluarga 2. Merasa nyaman ketika berkomunikasi dalam keluarga	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	10, 11, 12	12
	Protektif	1. Memiliki kedudukan yang sama dalam berkomunikasi 2. Saling menghargai	13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20	8

	Pluralistik	1. Memiliki keterbukaan dalam hal yang bersifat pribadi 2. Mau mengemukakan pendapat	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28	8
Jumlah					28

Tabel 5. Kisi-kisi angket variabel (Y) Interaksi sosial remaja

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Interaksi sosial remaja (Ahmadi 2009:52)	Faktor Imitasi	1. Mampu berinteraksi dengan orang lain 2. Menciptakan suasana yang menyenangkan	1, 2, 3	4, 5, 6, 7	7
	Faktor Sugesti	1. Mampu menyampaikan pendapat dengan berani 2. Mampu merencanakan sesuatu dengan orang lain	8,9, 10, 11, 12	13, 14	7
	Faktor Identifikasi	1. Mampu memahami diri sendiri 2. Memahami orang lain apa adanya	15, 16, 17, 18	19, 20, 21	7

	Faktor Simpati	1. Mampu bekerja dalam kelompok 2. Memiliki jiwa solidaritas yang tinggi	22, 23	24, 25 26, 27	6
Jumlah					27

2. Pembakuan Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen selama pengembangan diperlukan guna mengetahui apakah instrumen tersebut sesuai untuk menjawab topik penelitian sebelumnya.

a. Uji Validitas

Sutja (2017:80) mengemukakan uji validitas bertujuan untuk mengukur keabsahan suatu angket. Untuk melihat apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan dengan tepat, maka dilakukan uji validitas pada angket. Dalam mengukur validitas menggunakan validitas empiris yaitu kecocokan antara item yang di gunakan dengan kondisi sumber data.

Menurut Sutja dkk (2017:82) Validitas empiris yang mencoba memastikan validitas suatu instrumen adalah kesesuaian item dengan keadaan sumber data. Instrumen dievaluasi dengan responden di lapangan untuk validitas empiris ini. Untuk menguji validitas empiris

dapat menggunakan analisis *product moment pearson correlation* dengan program SPSS. Data dikatakan cocok apabila mempunyai kriteria dibawah ini :

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item soal dalam kuisioner dikatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item soal dalam kuisioner dikatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Konsistensi hasil pengukuran instrumen dinilai dengan menggunakan uji reliabilitas. *Cronbac's Alpha* adalah rumus untuk menghitung reliabilitas instrumen ketika terdapat lebih dari dua alternatif jawaban, seperti skala Likert. (Sutja, 2017:92). Program SPSS dapat digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen pemeriksaan Alpha Cronbach. Nilai Cronbach Alpha (r) yang digunakan untuk menilai reliabilitas suatu instrumen harus lebih dari atau sama dengan 0,70 agar instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Namun misal nilai *Cronbach's Alpha* (r) instrumen kurang dari 0,70, dianggap tidak reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Skor Dan Pengelompokan

Sutja, dkk. (2017:97) berpendapat bahwa terdapat lima skala dengan alternatif jawaban untuk penilaian item kuesioner dengan pernyataan atau pertanyaan positif dan negatif, antara lain selalu (Sl), sering (Sr), kadang-kadang (Kk), jarang (J), dan tidak pernah (Tp).

Tabel 6. Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor (+)	Skor (-)
Sl	Selalu	5	1
Sr	Sering	4	2
Kk	Kadang-kadang	3	3
J	Jarang	2	4
Tp	Tidak pernah	1	5

2. Formula Yang Digunakan

a. Uji Normalitas

Untuk menilai dengan pasti apakah suatu data memerlukan distribusi normal agar dapat ditentukan dengan metode statistik maka dilakukan uji normalitas. Dengan memakai SPSS, alat uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu alat uji *Goodness of Fit* digunakan untuk melakukan uji normalitas. Alat ini membandingkan skor yang diamati dengan distribusi teoretis tertentu. Dengan menggunakan distribusi teoretis tertentu, uji (K-S) menilai apakah hasil sampel dapat diterapkan pada populasi yang sama.

Kriteria penilaian kurva normal ditentukan dengan asimtotik signifikansi (asim. Sig.) 0,05 karena peneliti mengelola data menggunakan aplikasi SPSS (Sutja, dkk, 2017:208). Dengan kriteria tafsiran:

- 1) Jika nilai signifikan diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- 2) Jika nilai signifikan diperoleh $<0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan guna mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang satu arah atau tidak, menurut Sutja et al. (2017: 216). Jika penambahan variabel X menghasilkan perubahan yang tetap dan searah pada variabel Y, maka kedua data tersebut dikatakan linear. Uji linearitas menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria jika hasil signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$ maka ditafsirkan hubungan kedua variabel linear dan jika hasilnya $\leq 0,05$ maka kedua variabel tidak linear.

c. Uji Korelasi

Untuk menentukan seberapa besar hubungan antara variabel X dan Y pada penelitian ini, analisis korelasi dilakukan. Statistik korelasi *pearson product moment* dapat digunakan untuk membangun hubungan. Dalam penelitian ini, SPSS digunakan..

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = hubungan/korelasi yang dicari

n = jumlah data

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh dari variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor yang diperoleh dari variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat tiap skor variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat setiap skor variabel Y

XY = perkalian antara X dengan Y

Sebenarnya $\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}} = \text{standar deviasi X}$

$\sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} = \text{standar deviasi Y}$

3. Kriteria Penafsiran

a. Penafsiran persentase

Dalam teknik analisis data perlu ditetapkan kriteria penafsiran. Jika angka yang dihitung belum bermakna maka tidak ada artinya. Penelitian ini menggunakan uji persentase dengan formula C yang pengelolaan item positif dan negatif (Sutja et al., 2017:106)

Rumus yang digunakan adalah :

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i) (bi)} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

Fb = total bobot dari frekuensi data yang diperoleh

N = jumlah data

I = banyaknya item

Bi = bobot ideal

Untuk melihat tingkatan dalam persentase harus memiliki arti dan juga dapat dipahami, maka harus diperlukan penafsiran pada tabel penafsiran, dan untuk nilai persentase angka yang diperoleh didapat melalui kelas interval dengan menggunakan rumus interval (Irianto, 2004:12). yaitu:

Tabel 7. Kriteria Penafsiran Pola Komunikasi Orangtua

No	Klasifikasi	Kelas Interval	Persentase
1	Sangat Tinggi	≥ 118	$\geq 84\%$
2	Tinggi	96 – 117	69 – 83 %
3	Sedang	74 – 95	53 – 68 %
4	Rendah	52 – 73	37 – 52 %
5	Sangat Rendah	≤ 51	$\leq 36\%$

Tabel 8. Kriteria Penafsiran Interaksi Sosial Remaja

No	Klasifikasi	Kelas Interval	Persentase
1	Sangat Tinggi	≥ 113	$\geq 84\%$
2	Tinggi	91 – 112	67 – 83 %
3	Sedang	69 – 90	51 – 66 %
4	Rendah	47 – 68	35 – 50 %
5	Sangat Rendah	≤ 46	$\leq 34\%$

b. Kriteria Penafsiran Korelasi

Tabel 9. Kriteria Penafsiran Korelasi *Pearson Product Moment*

No	Korelasi	Penafsiran
1	0,00 - 0,20	Korelasi kecil: hubungan hampir dapat diabaikan
2	0,21 – 0,40	Korelasi rendah: hubungan jelas tetapi kecil
3	0,41 – 0,70	Korelasi sedang: hubungan memadai
4	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi: hubungan besar
5	0,91 – 1,00	Korelasi sangat tinggi: hubungan sangat erat

(Sumber: Sutja, dkk 2017:100)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneliti akan memberi gambaran mengenai analisis pembahasan yang diperoleh setelah melakukan penelitian berdasarkan uraian-uraian yang dikumpulkan sebelumnya. Rangkuman temuan penelitian lapangan disajikan dalam deskripsi data. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana interaksi sosial remaja di SMPN 7 Muaro Jambi terkait dengan pola komunikasi orang tua.

Data didapat dari siswa SMPN 7 Muaro Jambi kelas VIII sebanyak 148 siswa yang dilakukan penelitian secara langsung pada tanggal 5 september – 5 oktober 2022. Untuk memperoleh data penelitian menggunakan angket dengan skala *likert* yang telah disebarkan ke siswa. Sebelum angket disebarkan dilakukan uji validasi angket terhadap 67 siswa, didapat hasil 28 item pernyataan pola komunikasi orang tua valid dan 27 item pernyataan interaksi sosial remaja valid. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan prosedur serta teknik analisa data yang telah dikemukakan dalam bab selanjutnya.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket. Setelah dilakukan penyebaran angket maka diperoleh hasil angket yang tergambar melalui tabel distribusi sebagai berikut:

1. Analisis Angket

a. Data Pola Komunikasi Orang Tua

Adapun skor pada variabel X bisa di lihat dalam tabel berikut :

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh skor keseluruhan angket pola komunikasi orang tua sebesar 10925, dengan tinggi 100 dan skor rendah 49. Hasil ini didapat dari 148 responden. Selanjutnya dilakukan penafsiran data pada tabel berikut :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Komunikasi Orang Tua

No	Klasifikasi	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	>118	0	0,00%
2	Tinggi	96-117	4	2,70%
3	Sedang	74-95	76	51,35%
4	Rendah	52-73	63	42,57%
5	Sangat Rendah	<51	5	3,38%
Jumlah			148	100%

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat kategori tinggi dengan persentase 2,70% dengan jumlah responden 4 siswa. Pada kategori sedang dengan persentase 51,35% dengan jumlah responden 76 siswa. Pada kategori rendah dengan persentase 42,57% dengan jumlah responden 63 siswa. Pada kategori sangat rendah dengan persentase 3,38% dengan jumlah responden 5 siswa.

Persentase indikator Laissez pola komunikasi orang tua dapat dihitung melalui formula C, sebagai berikut:

Diketahui :

Frekuensi keseluruhan = 4688

n atau jumlah Responden = 148

i atau jumlah item = 12

bi atau bobot ideal = 5

maka,

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$p = \frac{4688}{148.12.5} \times 100\%$$

$$p = \frac{3238}{5280} \times 100\%$$

$$p = 52,79\%$$

Untuk indikator selanjutnya sama seperti perhitungan diatas, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 12 Kriteria Persentase Pola Komunikasi Orang Tua Di Sekolah

No	Indikator X	Skor						
		Ideal	Min	Max	Sigma	Mean	%	Ket
1	Laissez Faire (12)	60	1	71	4688	31,68	52,79%	Sedang
2	Protektif (8)	40	2	79	3054	20,64	51.59%	Rendah
3	Pliralistik (8)	40	1	63	3183	21,51	53,77%	Sedang
Keseluruhan		140	4	213	10925	73,82	52,73%	Sedang

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa indikator

Laissez Faire dan pluralistik menunjukkan kategori sedang dengan persentase berturut-turut yaitu 52,79%, dan 53,77%. Dan pada indikator protektif menunjukkan persentase 51,79%. Jika dijumlahkan secara keseluruhan diperoleh persentasi sebesar 52,73%. Maka, bisa disimpulkan bahwa pola komunikasi siswa memiliki peran di SMPN 7 Muaro Jambi.

b. Data Interaksi Sosial Remaja

Adapun skor pada variabel Y pada tabel berikut ini :

Berdasarkan tabel 13, diperoleh skor keseluruhan angket interaksi sosial remaja sebesar 12565, dengan skor tinggi 99 dan skor rendah 56. Hasil ini didapat dari 148 responden. Selanjutnya dilakukan perhitungan persentase Interaksi sosial remaja pada tabel berikut:

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Remaja Siswa

No.	Klasifikasi	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	≥ 113	0	0,00%
2	Tinggi	91 – 112	45	30,41%
3	Sedang	69 – 90	91	61,49%
4	Rendah	47 – 68	12	8,11%
5	Sangat Rendah	≤ 46	0	0,00%
Jumlah			148	100%

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat kategori tinggi dengan persentase 30,41% dengan jumlah responden 45 siswa. Pada kategori sedang dengan persentase 61,49% dengan jumlah responden 91 siswa. Pada kategori rendah dengan persentase 8,11% dengan jumlah responden 12 siswa.

Persentase indikator faktor imitasi interaksi sosial remaja siswa dapat dihitung melalui formula C, sebagai berikut:

Diketahui :

Frekuensi keseluruhan = 3218

n atau jumlah Responden = 148

i atau jumlah item = 7

bi atau bobot ideal = 5

maka,

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i) (bi)} \times 100\%$$

$$p = \frac{3218}{148.7.5} \times 100\%$$

$$p = \frac{3218}{5180} \times 100\%$$

$$p = 62,12\%$$

Untuk indikator selanjutnya sama seperti perhitungan diatas, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Kriteria Persentase Interaksi Sosial Remaja Siswa

No	Indikator Y	Skor						
		Ideal	Min	max	Sigma	Mean	%	Ket
1	Faktor Imitasi (7)	35	7	52	3218	21,74	62,12%	Sedang
2	Faktor Sugesti (7)	35	4	54	3302	22,31	63,75%	Sedang
3	Faktor Identifikasi (7)	35	5	59	3293	22,25	63,57%	Sedang
4	Faktor Simpati (6)	35	4	60	2752	18,59	61,98%	Sedang
Keseluruhan		135	20	225	12565	84,90	62,89%	Sedang

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa indikator faktor Imitasi, faktor Sugesti, faktor Identifikasi dan faktor Simpati menunjukkan kategori sedang dengan persentase berturut-turut yaitu 62,12%, 63,75%, 63,57% dan 61,98%. Jika dijumlahkan secara keseluruhan diperoleh persentasi sebesar 62,89%. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi siswa memiliki peran di SMPN 7 Muaro Jambi.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel *dependen*, *independen* atau keduanya berdistribusi normal, maka perlu dilakukan uji normalitas. Peneliti ini menggunakan uji normalitas menggunakan perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan tabel 15 didapat nilai sig 0,200 > 0,05 maka kesimpulannya data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan guna mengetahui apakah variabel *dependen*, *independen* atau keduanya memiliki hubungan linier atau tidak.

Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Linearitas

	Sig.
Deviation from Linearity	0,063

Berdasarkan tabel 16 di ketahui nilai sig. Sebesar 0,063 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data memiliki hubungan yang linier atau berpola linier.

3. Uji Korelasi

Setelah data berdistribusi normal dan linier kemudian di uji korelasi guna mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini uji korelasi dilakukan dengan SPSS.

Tabel 18. Hasil Uji Korelasi

	<i>Pearson Correlation</i>	
	Pola Komunikasi	Interaksi Sosial Remana
Pola Komunikasi	1	0,788
Interaksi Sosial Remana	0,788	1

Berdasarkan tabel 17, didapat nilai r_{xy} sebesar $0,788 > r_{tabel} = 0,159$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang besar dan signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di SMPN 7 Muaro Jambi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi. Dengan hipotesis penelitian terdapat hubungan antara pola komunikasi orangtua dengan interaksi sosial remaja pada siswa di SMP N 7 Muaro Jambi.

1. Variabel Y (Interaksi sosial remaja)

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap 148 siswa dari kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi melalui instrumen yang dibagikan. Terdapat 27 item pernyataan mengenai interaksi sosial remaja, skala interaksi sosial remaja dalam rumusan masalah yang kedua yaitu “seberapa besar tingkat interaksi sosial remaja pada siswa di kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi?”.

Hasil olah data item pernyataan variabel (Y) interaksi sosial remaja dengan jumlah item 27 pernyataan memperoleh nilai seluruh skor sebesar 12565 dengan nilai paling tinggi sebesar 99 dan nilai paling

rendah sebesar 56 serta rata-rata sebesar 84,90. Pada penelitian ini interaksi sosial remaja menunjukkan kategori “SEDANG” atau sebesar 62,89% yang artinya interaksi sosial remaja memiliki peran bagi siswa. Untuk skor tertinggi pada item 18 dengan pernyataan “Saya menerima anggota kelompok yang ditetapkan guru”. Dengan kebanyakan siswa menjawab kadang-kadang.

Sebagaimana pendapat Warren dalam abdulsyani (2012:53) menyatakan bahwa siswa yang bekerja sama yang mana terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan guna mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Tidak jarang siswa menerima anggota kelompok yang sudah ditetapkan oleh guru karena mereka memiliki tujuan yang sama. Sehingga siswa akan melakukan interaksi sosial mereka.

2. Variabel X (Pola Komunikasi Orangtua)

Sedangkan hasil olah data item pernyataan variabel (X) pola komunikasi orang tua dengan jumlah item 28 pernyataan memperoleh nilai seluruh skor sebesar 10925 dengan nilai paling tinggi sebesar 100 dan nilai paling rendah sebesar 49 serta rata-rata sebesar 73,82. Pada penelitian ini pola komunikasi orang tua menunjukkan kategori “SEDANG” atau sebesar 52,73% yang artinya pola komunikasi orang tua memiliki peran bagi siswa. Skor tinggi terdapat pada item 21 dengan pernyataan “orang tua meminta saya untuk berhemat masalah keuangan”. Dengan kebanyakan siswa menjawab jarang.

Sebagaimana pendapat Gufron (2016) menyatakan komunikasi yang berlangsung dalam satu ikatan keluarga di mana orang tua bertanggungjawab atas pendidikan anaknya. Hubungan antar anggota keluarga merupakan faktor krusial yang dapat memengaruhi perilaku remaja karena remaja hidup dalam satu kesatuan yang di sebut dengan keluarga. Ada atau tidaknya keharmonisan, anggota keluarga sering berkomunikasi. (Ali &Asrori 2015:95).

Maka tidak jarang ada siwa yang tidak memikirkan masalah keuangan dikarenakan tugas mereka yang belajar dan orang tua yang mendidik anak. Disamping itu, orangtua juga wajib bertanggung jawab dalam hal mendidik anak termasuk memberikan biaya keperluan sehari-hari serta keperluan sekolah anak.

3. Hubungan pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja

Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Karena hasil sig untuk uji normalitas adalah $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. Uji linieritas, sementara itu, mengungkapkan sig. Dapat disimpulkan bahwa data memiliki hubungan atau pola linier jika $0,063 > 0,05$.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi yang menunjukkan hasil nilai r_{xy} sebesar $0,788 > r_{tabel} = 0,159$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orangtua dengan interaksi sosial remaja. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang besar dan signifikan antara pola

komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Hal ini sejalan dengan Menurut Ali & Asrori (2015), remaja dan orang tuanya memiliki interaksi timbal balik aktif yang tercermin dari sifat hubungan dan mendorong perkembangan potensi remaja. Maka semakin bagus interaksi anak terhadap orang tua maka akan bagus juga interaksi anak dengan sesamanya.

Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting untuk membentuk karakter dan interaksi sosial siswa ke lingkungannya sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa tidak bisa bersosialisasi dengan sesama teman dengan guru maupun dengan masyarakat. Selain itu interaksi sosial remaja siswa juga penting terhadap hubungan orang tua karena dengan adanya siswa berinteraksi di lingkungannya dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dalam berinteraksi dengan orang tua akan semakin bagus.

Setiap interaksi yang di lakukan antara orangtua dengan anak memiliki makna serta menjadi acuan bagi anak untuk ditiru setiap perilaku dari interaksi yang ada. Komunikasi yang didapat anak dari lingkungan keluarga juga sangat penting, terutama komunikasi antara anak dan orangtuanya. Ketika orangtua dan anak memiliki komunikasi secara terbuka, anak dapat belajar dari pelajaran orang tua mereka dan tumbuh sebagai orang yang lebih baik dan lebih bertanggungjawab. (Silaban, F. dkk., 2022:822).

Maka keseluruhan hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini disimpulkan bahwa pola komunikasi orangtua di SMPN 7 Muaro Jambi memiliki peran terhadap interaksi sosial remaja maupun sebaliknya interaksi sosial remaja memiliki peran terhadap pola komunikasi orangtua. Sehingga pola komunikasi orangtua dengan interaksi sosial remaja memiliki hubungan yang besar di SMPN 7 Muaro Jambi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di SMPN 7 Muaro Jambi, sebagai berikut:

1. Hasil olah data didapatkan kesimpulan secara umum pola komunikasi orang tua pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi menunjukkan kategori sedang atau sebesar 52,73% yang artinya pola komunikasi orang tua memiliki peran yang penting bagi siswa SMPN 7 Muaro Jambi.
2. Hasil pengolahan data didapatkan kesimpulan secara umum interaksi sosial remaja pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi menunjukkan kategori sedang atau sebesar 62,89% yang artinya interaksi sosial remaja memiliki peran yang penting bagi siswa kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil r_{xy} sebesar $0,788 > r_{tabel} = 0,159$ yang artinya terdapat hubungan yang besar dan signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di SMPN 7 Muaro Jambi atau dengan kata lain pola komunikasi orang tua memiliki peran penting bagi interaksi sosial remaja siswa atau sebaliknya interaksi sosial remaja siswa mempunyai peran yang penting bagi pola komunikasi orang tua.

B. Saran

Menurut temuan dan analisis penelitian, peneliti memberikan beberapa saran berikut ini :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi motivasi bagi akademisi lain yang tertarik dengan kesulitan pendidikan, terutama mereka yang melihat hubungan antara pola komunikasi orang tua dan interaksi sosial remaja..

2. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat menyumbangkan keahlian dan menjadi narasumber bagi klien untuk mengatasi kesulitan mereka, khususnya yang berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dalam kaitannya dengan tumbuhnya perkembangan interaksi sosial remaja dengan teman sebaya di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian di masa depan diharapkan menggunakan kuesioner untuk menyelidiki hubungan antara pola komunikasi orang tua dan interaksi sosial remaja di sekolah menengah pertama, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan generalisasi temuan.

C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap BK

Implikasi hasil penelitian membuktikan adanya hubungan antara pola komunikasi orangtua terhadap interaksi sosial remaja pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi. Penelitian ini menunjuk kan bahwa terdapat hubungan yang besar dan signifikan antara pola komunikasi orang tua terhadap interaksi sosial remaja. Hasil penelitian ini membuktikan pandangan “ Ali & Asrori

(2015) Remaja dapat mencapai potensinya ketika mereka memiliki hubungan timbal balik yang aktif dengan orang tua mereka, yang tercermin dalam standar interaksi keuangan mereka. Kemudian Sauri (2006) menjelaskan bahwa komunikasi verbal disertai dengan mengajak anaknya dalam aktivitas yang baik akan ditangkap oleh anak sebagai masukan yang menambah wawasan dalam berpikir dan perilaku anak. kegiatan yang positif untuk mengembangkan kepekaan anak perlu dikembangkan oleh orang tua dalam interaksinya dengan orang lain, lingkungan dan alam semesta.

Jumiati, T., Romas, MZ, & Rohyati, E. (2021) menyimpulkan bahwa Pola asuh yang diterapkan di lingkungan rumah dapat membentuk interaksi sosial remaja. Remaja dipersiapkan secara sosial untuk berinteraksi dengan orang lain melalui interaksi sosial mereka dengan orang tua mereka. Sikap remaja terhadap teman sebaya dan lingkungan sosialnya mungkin dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mereka memperlakukan mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan mereka.

Dengan demikian pola komunikasi orang di SMPN 7 Muaro Jambi Memiliki peran tinggi terhadap interaksi sosial remaja maupun sebaliknya interaksi sosial remaja memiliki peran yang tinggi terhadap pola komunikasi orang tua. Sehingga pola komunikasi orangtua dengan interaksi sosial remaja memiliki hubungan yang besar serta memiliki hubungan timbal balik yang aktif di SMPN 7 Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Sistematis, Teori. Dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ali & Asrori. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Calista, R., Yeni, I., & Pransiska, R. (2019). *Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Berbicara Anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 3 (3), 1633-1639.
- Djamarah, Syaiful bahri.2018. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri.2020. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gufron. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta : kalimedia
- Herimanto & Winarno. (2011). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ika P.P. & Sapto Irawan.(2019). *Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No.1
- Jumiaty, T., Romas, MZ, & Rohyati, E. (2021). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Interaksi Sosial pada Remaja yang Menggunakan Smartphone di SMAN X Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi* , 17 (2), 30-38.
- Mardiana, N. S. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Interaksi Anak Usia Dini*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 22-25.
- Maunah, Binti. (2016). *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama
- Santrock, John. 2007. *Remaja*. Penerbit Erlangga
- Sauri, Sofyan. (2006). *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*. PT.Ganesindo
- Silaban, F. S., Sinaga, F. Y., Apriani, I., Ningsih, R. J., Gustidila, S. A., Wahyuni, H., & Gutji, N. (2022). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 822-828.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sutja, A. Dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling Dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Waty, A. (2017). *Hubungan interaksi sosial dengan perkembangan moral pada remaja di SMA UISU Medan*. *Jurnal Psikologi Konseling*, 10(1).

Widjaja, H.A.W. (2019). ***Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat***. Jakarta : Bumi Aksara

Yasica, A., Wahyuni, H., Walindarahma, SA, & Aisah, S. (2022). **Analisis Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Bungsu Di Lingkungan Keluarga**. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* , 3 (2), 01-08

PROPOSAL SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DENGAN INTERAKSI
SOSIAL REMAJA DI SMP N 7 MUARO JAMBI**

Disetujui Personel
16/12/2021
[Signature]



AC Samudra
Proses
13/12/2021
[Signature]

OLEH :

TRI SUHARNINGSIH

NIM. RRA1E117013

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2021

PROPOSAL SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DENGAN INTERAKSI
SOSIAL REMAJA DI SMP N 7 MUARO JAMBI**

*Disetujui Personel
16/12/2021*



*AC Samudra
Proses
13/12/2021*

OLEH :

TRI SUHARNINGSIH

NIM. RRA1E117013

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2021

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANGTUA
DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA
DI SMP N 7 MUARO JAMBI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Bimbingan Konseling FKIP Univ. Jambi



Acc Sidang
05/12/2022

OLEH :
TRI SUHARNINGSIH
NIM. RRA1E117013

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2022

INSTRUMEN PENELITIAN

**SKALA PKO (POLA KOMUNIKASI ORANGTUA) DENGAN ISR
(INTERAKSI SOSIAL REMAJA)**

*di terima uji coba
8/6/2022.*



*Acc Uji Coba
Instrumen.
07/06/2022*

OLEH :

TRI SUHARNINGSIH

RRA1E117013

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2022

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANGTUA
DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA
DI SMP N 7 MUARO JAMBI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Bimbingan Konseling FKIP Univ. Jambi



OLEH :
TRI SUHARNINGSIH
NIM. RRA1E117013

Ok
Lijian Fiday
1207-23

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2022

INSTRUMEN PENELITIAN

**SKALA PKO (POLA KOMUNIKASI ORANGTUA) DENGAN ISR
(INTERAKSI SOSIAL REMAJA)**

*di tulis Peruli Jumi
30/08/2022*



*Atc Ambu
Penelitian
30/08/2022*

OLEH :

TRI SUHARNINGSIH

RRA1E117013

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2022



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Kampus Unja Telanaipura Jambi Telp. (0741) 65775

25 Januari 2021

Nomor : 71/UN21.3.2.2/PG/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMP N 7 Muaro Jambi
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan pra penelitian di Tempat yang Bapak/Ibu pimpin demi kepentingan dan kelancaran proposal skripsinya. Adapun nama mahasiswa yang akan melakukan pra penelitian:

Nama : **Tri Suharningsih**
NIM : RRA1E117013
Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling
Lama Penelitian : 26 Januari 2021 s/d selesai
Judul : Pengaruh Pola Komunikasi Terhadap Interaksi Sosial Remaja

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.



Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd
NIP 19600907 198503 1 004



Pedoman Wawancara Siswa/Siswi Kelas VIII

Di SMP N 7 Muaro Jambi

Topik : Hubungan Pola Komunikasi Orangtua Dengan Interaksi Sosial
Remaja Di SMP N 7 Muaro Jambi

Nama Narasumber : DMS (Nama Inisial)

Pewawancara : Tri Suharningsih

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Februari 2021

A. Pertanyaan :

1. Apakah Anda sering melakukan kerja kelompok dengan teman Anda ?

Jawab : Iya kadang-kadang. karena terkadang orang tua menyuruh saya menjaga adik.

2. Bagaimana sikap Anda saat melakukan kerja kelompok dengan teman anda?

Jawab : Saya ikut membantu teman mengerjakan PR yang diberikan guru.

3. Apakah Anda pernah diajak oleh orangtua Anda untuk berbincang-bincang mengenai kegiatan Anda?

Jawab : Jarang, karena orangtua saya sibuk bekerja.

4. Apakah Anda pernah diajak oleh teman Anda untuk kerja kelompok bersama?

Jawab : Iya kadang saya diajak

5. Menurut Anda, apakah mengerjakan tugas bersama teman mempengaruhi nilai akademik Anda ?

Jawab : Iya mempengaruhi karena terkadang guru juga menilai siapa saja yang ikut mengerjakan tugas kelompok.

Pedoman Wawancara

Nama Sekolah : SMP N 7 MUARO JAMBI

Kelas yang diamati : VIII

Nama Peneliti : Tri Suharningsih

Hari Tanggal :

Kegiatan : Wawancara hubungan pola komunikasi orangtua dengan interaksi sosial siswa

Indikator Wawancara	
No	
1	Perilaku hubungan sosial siswa/siswi dengan teman lainnya
2	Hubungan komunikasi antara siswa dengan orang tua
3	Tidak adanya hubungan timbal balik sosial antar siswa/siswi
4	Kecenderungan bermain hanya dengan satu kelompok
5	Tingkat keharmonisan komunikasi siswa dengan orang tua
6	Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa

Muaro Jambi, 2021

Guru Bk



Yelna Surtita, S.Pd

NIP. 197305152006042011





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 3530/UN21.3/KM.05.01/2022
Hal : **Permohonan Izin Uji Coba Angket**

26 Juli 2022

Yth. **Kepala SMP Negeri 1 Muaro Jambi**

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama	: Tri Suharningsi
NIM	: RRA1E117013
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Pembimbing Skripsi	: 1. Drs. Asradi, M.M 2. Hera Wahyuni, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan uji coba angket guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul: **"Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Interaksi Sosial Remaja"**.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan uji coba angket disekolah yang Saudara pimpin.

Uji Coba Angket dilaksanakan dari tanggal **25 Juli s.d 5 Agustus 2022**.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 198110232005012002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 4025 /UN21.3/KM.05.01/2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 September 2022

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :

Nama : **Tri Suharningsih**
NIM : A1E117013
Program Studi : Bimbingan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Asradi, M.M.
2. Hera Wahyuni, S.Pd., M.Pd.

Akan melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul :
“Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Remaja”.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 September s.d 5 Oktober 2022.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan BAKSI,
Dekna Sartika, Ph.D.
NIP.198410232005012002



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARO JAMBI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI
KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA**



NSS : 201100903001 / NPSN : 10502804

*Jln Jambi – MuaroBulian KM17 Simpang Sungai Duren Email : Spensamj01@gmail.com Kode Pos 36363
Website: smpn1muarojambi.sch.id*

Nomor : 421.3/314/SMPN1MJ/VIII/2022
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Izin Uji Coba Angket

22 Agustus 2022

Yth. Dekan FKIP Universitas Jam
c.q. Wakil Dekan BAKSI
FKIP Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak
Mendalo – Jambi

Dengan hormat

Berdasarkan Surat Bapak Nomor 3530/UN21.3/KM.05.01/2022 tentang Permohonan Izin Uji Coba Angket, atas nama Tri Suharningsi NIM RRA1E117013, Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, dengan ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Muaro Jambi dari tanggal 25 Juli s.d 05 Agustus 2022 dengan judul penelitian **“Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Interaksi Sosial Remaja”**.

Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak, atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.



KEPALA SEKOLAH

ERMA DEWITA S.Pd

NIP.196612311992032037



PEMERINTAH KABUPATEN MUARO JAMBI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI



Jln. Jambi-Sengeti KM. 16 Desa Mendalo Darat

Kode Pos: 36361

Nomor : 421.2 / 78 / SMPN.7 / PDD
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Telah
Melaksanakan Penelitian/riset**

Yth, Dekan Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan
di-
UNJA Mendalo

Dengan hormat,

Berdasarkan surat saudara No. 71/UN21.3.2.2/PG/2021, Tanggal 25 Januari 2021
Tentang Permohonan Izin Penelitian untuk menyusun Skripsi, maka dengan ini
disampaikan bahwa :

Nama : **Tri Suharningsih**
NIM : RRA1E117013
Program Studi : Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : **"Pengaruh Pola Komunikasi Terhadap Interaksi Sosial Remaja"**

Telah selesai melaksanakan Pra Penelitian di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, dari
Tanggal 26 Januari 2021 s/d selesai

Demikian untuk dimaklumi, terimakasih.

Mendalo Darat, 31 Maret 2022
Kepala Sekolah,



Drs. JONI HASRI, M.Pd
NIP.196610011994031006

Pedoman Wawancara Guru BK Kelas VIII

Di SMP N 7 Muaro Jambi

Topik : Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Interaksi Sosial
Remaja Di SMP N 7 Muaro Jambi

Nama Narasumber : Yelna Surlita, S.Pd

Pewawancara : Tri Suharningsih

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Februari 2021

A. Pertanyaan :

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang sering terjadi di kelas VIII ?

Jawab : Bentuk komunikasi dimana teman yang satu mempengaruhi teman yang lain untuk mendapat status sosial.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang komunikasi orang tua?

Jawab : Komunikasi orang tua sangat penting bagi seorang anak, disiplin atau tidaknya anak ketika interaksi dengan orang tua.

3. Bagaimana hubungan komunikasi antara orang tua dengan siswa ?

Jawab : Karena latar belakang dan karakter orang tua yang berbeda, maka komunikasi dengan anak pun ada yang intim dan ada yang tidak.

4. Apa yang menyebabkan kurangnya interaksi sosial siswa?

Jawab : Siswa yang berbeda ide dan pemikiran dengan teman lainnya menimbulkan kelompok sosial.

5. Apa dampak siswa yang kurang berinteraksi di kelas ?

Jawab : Dampak di akademik seperti nilainya menurun, dan siswa kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas.

INSTRUMEN PENELITIAN
SKALA POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DENGAN
INTERAKSI SOSIAL REMAJA



OLEH :
TRI SUHARNINGSIH
RRA1E117013

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2022

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Pola Komunikasi Orangtua)

Variabel : Pola Komunikasi Orangtua

Definisi Operasional : Pola komunikasi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang memiliki beberapa aspek yaitu pola laissez faire, pola protektif, dan pola pluralistik menurut penilaian anaknya.

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Pola Komunikasi Orangtua (Gufron 2016:151)	Laissez faire	1. Terjalin keakraban antar anggota keluarga 2. Merasa nyaman ketika berkomunikasi dalam keluarga	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	10, 11, 12, 13	13
	Protektif	1. Memiliki kedudukan yang sama dalam berkomunikasi 2. Saling menghargai	14, 15, 16, 17, 18, 19	20, 21, 22	9
	Pluralistik	1. Memiliki keterbukaan dalam hal yang bersifat pribadi 2. Mau mengemukakan pendapat	23, 24, 25, 26, 27	28, 29, 30	8
Jumlah					30

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Interaksi Sosial Remaja)

Variabel : Interaksi Sosial Remaja

Definisi Operasional : Adanya faktor-faktor sosial remaja yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Interaksi Sosial Remaja (Ahmadi 2009:52)	Faktor Imitasi	1. Mampu berinteraksi dengan orang lain 2. Menciptakan suasana yang menyenangkan	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
	Faktor Sugesti	1. Mampu menyampaikan pendapat dengan berani 2. Mampu merencanakan sesuatu dengan orang lain	9, 10, 11, 12, 13	14, 15	7
	Faktor Identifikasi	1. Mampu memahami diri sendiri 2. Memahami orang lain apa adanya	16, 17, 18, 19	20, 21, 22, 23	8
	Faktor Simpati	1. Mampu bekerja dalam kelompok 2. Memiliki jiwa solidaritas yang tinggi	24, 25, 26	27, 28, 29, 30	7
Jumlah					30

Instrumen Uji Coba Variabel X (Pola Komunikasi Orangtua)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
1	Orangtua memberikan batasan waktu ketika mengobrol dalam keluarga .					
2	Orangtua enggan memaksakan pendapatnya tentang suatu hal.					
3	Orangtua memberikan kesempatan kepada saya untuk untuk memberikan pendapat tentang suatu permasalahan dalam keluarga					
4	Orangtua meluangkan waktu untuk menceritakan suatu hal dengan saya					
5	Orangtua sangat bersemangat mendengarkan cerita ketika saya menceritakan tentang suatu hal					
6	Orangtua merupakan pendengar yang baik bagi saya					
7	Orangtua merahasiakan dari orang lain tentang segala permasalahan yang saya alami.					
8	Orangtua terbuka kepada saya untuk bercerita tentang suatu hal					
9	Orangtua memperbolehkan saya mengobrol pada saat malam hari saja					
10	Orangtua adalah orang pertama yang saya beri tahu ketika saya mengalami masalah					
11	Orangtua memperbolehkan saya mengobrol pada saat malam hari saja					
12	Orangtua sulit menerima pendapat saya ketika membahas suatu hal					
13	Orangtua enggan mendengarkan pendapat saya					

14	Orangtua menghargai keputusan yang saya ambil dalam menentukan sesuatu.					
15	Orangtua menanggapi dengan serius ucapan yang saya bicarakan ketika membahas suatu hal.					
16	Orangtua memberi nasehat kepada saya					
17	Orangtua memberi aturan untuk izin terlebih dahulu ketika hendak keluar rumah					
18	Ketika orangtua sedang membahas suatu hal saya akan memberikan pendapat saya ketika diperlukan					
19	Orangtua saya akan memberi tahu saya tujuan mereka pergi					
20	Orangtua memberikan waktu sedikit kepada saya ketika berbicara					
21	Orangtua memberikan waktu tertentu kepada saya ketika berbicara					
22	Orangtua mengatur kehidupan saya sesuai dengan keinginan mereka					
23	Orangtua meminta saya untuk berhemat masalah keuangan					
24	Orangtua berusaha untuk membangun komunikasi yang harmonis dalam keluarga					
25	Orangtua akan memberikan nasihat secara halus ketika saya berbuat salah					
26	Ketika berada di luar rumah saya menyempatkan diri untuk memberi kabar kepada orangtua					
27	Orangtua akan memberikan bantuan kepada saya ketika saya kurang memahami tugas sekolah					

28	Orangtua sibuk dengan urusan masing-masing sehingga membuat kurangnya komunikasi antar keluarga					
29	Orangtua acuh kepada saya ketika telat pulang sekolah					
30	Orangtua saya langsung sibuk dengan urusanya masing-masing ketika pulang dari kerja					

Instrumen Uji Coba Variabel Y (Interaksi Sosial Remaja)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
1	Saya ingin menjadi orang yang mudah bergaul dengan banyak orang					
2	Saya berusaha menjadi teman yang menyenangkan dalam percakapan					
3	Saya enggan menghiraukan ucapan yang menyakiti hati saya					
4	Saya enggan menolak ajakan teman untuk bermain					
5	Saya enggan terlibat dalam percakapan bersama teman-teman					
6	Saya malas berbicara dengan orang lain karena membosankan					
7	Saya sulit menyesuaikan diri dengan teman atau orang lain					
8	Saya bertengkar dengan orang lain apabila berselisih pendapat					
9	Setiap pertanyaan yang diberikan guru, mampu saya jawab dengan tepat					
10	Saya menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya					
11	Saya bertanggung jawab dengan keputusan yang dibuat					
12	Saya mendengarkan pendapat teman pada saat diskusi kelompok					
13	Saya benci memaksakan kehendak terhadap orang lain					
14	Saya kurang percaya diri mengungkapkan pendapat					

15	Saya memaksakan kehendak pada orang yang menolak sependapat dengan saya					
16	Saya mengetahui kemampuan yang saya miliki					
17	Saya sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan					
18	Saya menerima masukan dari orang lain dengan senang hati					
19	Saya menerima anggota kelompok yang ditetapkan guru					
20	Saya sulit menerima saran dari orang lain					
21	Saya mudah bertengkar ketika beradu pendapat dengan teman					
22	Saya malas membantu teman yang kesulitan dalam proses belajar					
23	Saya mengomentari perilaku teman					
24	Saya semangat belajar dalam tim atau kelompok					
25	Saya bersedia membantu teman yang kesulitan dalam belajar					
26	Saya memotivasi teman yang kesulitan dalam belajar					
27	Saya senang belajar sendiri dari pada kerja kelompok					
28	Saya mengerjakan tugas secara individual					
29	Saya malas membantu orang lain					
30	Saya bersikap acuh ketika teman kesulitan dalam belajar					

Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel X (Pola Komunikasi Orangtua)

Variabel : Pola Komunikasi Orangtua

Definisi Operasional : Pola komunikasi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang memiliki beberapa aspek yaitu pola laissez faire, pola protektif, dan pola pluralistik.

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Pola Komunikasi Orangtua (Gufron 2016:151)	Laissez faire	1. Terjalin keakraban antar anggota keluarga 2. Merasa nyaman ketika berkomunikasi dalam keluarga	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	10, 11, 12, 13	13
	Protektif	1. Memiliki kedudukan yang sama dalam berkomunikasi 2. Saling menghargai	14, 15, 16, 17, 18, 19	20, 21, 22	9
	Pluralistik	1. Memiliki keterbukaan dalam hal yang bersifat pribadi 2. Mau mengemukakan pendapat	23, 24, 25, 26, 27	28, 29, 30	8
Jumlah					30

Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel Y (Interaksi Sosial Remaja)

Variabel : Interaksi Sosial Remaja

Definisi Operasional : Adanya faktor-faktor sosial remaja yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Interaksi Sosial Remaja (Ahmadi 2009:52)	Faktor Imitasi	1. Mampu berinteraksi dengan orang lain 2. Menciptakan suasana yang menyenangkan	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
	Faktor Sugesti	1. Mampu menyampaikan pendapat dengan berani 2. Mampu merencanakan sesuatu dengan orang lain	9, 10, 11, 12, 13	14, 15	7
	Faktor Identifikasi	1. Mampu memahami diri sendiri 2. Memahami orang lain apa adanya	16, 17, 18, 19	20, 21, 22, 23	8
	Faktor Simpati	1. Mampu bekerja dalam kelompok 2. Memiliki jiwa solidaritas yang tinggi	24, 25, 26	27, 28, 29, 30	7
Jumlah					30

1. Validasi Pola Komunikasi Orang Tua

Correlations																																				
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Skor_total					
Item_1 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	1	,067	,076	,280 ⁺	,141	-,031	,235	,316 ⁺	,074	,372 ⁺	-,011	,414 ⁺	-,064	,071	,306 ⁺	,018	,156	,280 ⁺	,108	,295 ⁺	1,000 ⁺	,221	,076	,235	-,239	,164	,018	-,012	,076	,067	,491 ⁺					
		,588	,540	,022	,253	,802	,056	,009	,554	,002	,931	,001	,608	,568	,012	,883	,207	,022	,385	,015	0,000	,072	,540	,056	,051	,186	,883	,924	,540	,588	,000					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_2 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	,067	1	,370 ⁺	-,008	,175	,148	,236	-,051	,163	-,131	,107	,017	,090	,134	-,258 ⁺	-,064	-,032	-,008	,404 ⁺	,146	,067	-,062	,370 ⁺	,236	,244 ⁺	-,013	,282 ⁺	,304 ⁺	,370 ⁺	1,000 ⁺	,432 ⁺					
	,588		,002	,947	,156	,232	,055	,682	,188	,291	,391	,894	,469	,278	,035	,609	,799	,947	,001	,238	,588	,620	,002	,055	,047	,915	,021	,012	,002	0,000	,000					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_3 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	,076	,370 ⁺	1	-,189	-,142	-,042	,089	,074	,161	,252 ⁺	,145	,153	,078	,226	-,188	-,041	,006	-,189	,283 ⁺	,149	,076	-,090	1,000 ⁺	,089	,224	,203	,468 ⁺	,087	1,000 ⁺	,370 ⁺	,290 ⁺					
	,540	,002		,126	,252	,733	,472	,550	,194	,039	,241	,217	,532	,066	,127	,741	,961	,126	,020	,227	,540	,469	0,000	,472	,069	,099	,000	,483	0,000	,002	,017					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_4 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	,280 ⁺	-,008	-,189	1	,041	,164	,145	,174	,275 ⁺	,125	,201	-,019	-,299 ⁺	-,045	,038	,091	,234	1,000 ⁺	,050	,102	,280 ⁺	,201	-,189	,145	-,231	,065	-,169	,035	-,189	-,008	,380 ⁺					
	,022	,947	,126		,744	,185	,240	,159	,024	,312	,103	,878	,014	,719	,759	,464	,057	0,000	,691	,412	,022	,102	,126	,240	,060	,603	,173	,777	,126	,947	,002					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_5 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	,141	,175	-,142	,041	1	,182	,395 ⁺	,056	-,114	-,082	,227	,134	-,067	,056	-,038	,065	,069	,041	-,032	,165	,141	-,005	-,142	,395 ⁺	-,085	,119	-,001	-,122	-,142	,175	,265 ⁺					
	,253	,156	,252	,744		,140	,001	,655	,358	,507	,065	,281	,591	,650	,757	,600	,581	,744	,798	,182	,253	,968	,252	,001	,493	,336	,996	,324	,252	,156	,030					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_6 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	-,031	,148	-,042	,164	,182	1	,111	,183	,167	-,031	,240	,052	,092	,201	-,031	-,026	,088	,164	,070	,029	-,031	,065	-,042	,111	,209	-,089	,087	,063	-,042	,148	,325 ⁺					
	,802	,232	,733	,185	,140		,369	,139	,177	,803	,050	,677	,459	,102	,806	,836	,481	,185	,574	,814	,802	,601	,733	,369	,090	,474	,484	,612	,733	,232	,007					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_7 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	,235	,236	,089	,145	,395 ⁺	,111	1	,148	,207	,165	,060	,268 ⁺	-,097	,204	,109	,076	,228	,145	,035	,162	,235	,237	,089	1,000 ⁺	,034	,026	,201	,087	,089	,236	,528 ⁺					
	,056	,055	,472	,240	,001	,369		,230	,092	,183	,631	,028	,433	,098	,380	,543	,064	,240	,776	,191	,056	,054	,472	0,000	,786	,836	,103	,483	,472	,055	,000					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_8 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	,316 ⁺	-,051	,074	,174	,056	,183	,148	1	,254 ⁺	,584 ⁺	,248 ⁺	,046	,103	,143	,246 ⁺	,055	,130	,174	,204	,275 ⁺	,316 ⁺	,048	,074	,148	,183	,266 ⁺	-,068	,178	,074	-,051	,483 ⁺					
	,009	,682	,550	,159	,655	,139	,230		,038	,000	,043	,710	,407	,247	,045	,658	,294	,159	,097	,025	,009	,698	,550	,230	,139	,029	,583	,150	,550	,682	,000					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_9 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	,074	,163	,161	,275 ⁺	-,114	,167	,207	,254 ⁺	1	,174	,334 ⁺	-,006	-,076	,252 ⁺	,155	,056	,272 ⁺	,275 ⁺	,178	,143	,074	,134	,161	,207	,255 ⁺	,139	,096	,347 ⁺	,161	,163	,533 ⁺					
	,554	,188	,194	,024	,358	,177	,092	,038		,159	,006	,961	,539	,040	,209	,650	,026	,024	,150	,248	,554	,279	,194	,092	,037	,260	,440	,004	,194	,188	,000					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_10 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	,372 ⁺	-,131	,252 ⁺	,125	-,082	-,031	,165	,584 ⁺	,174	1	,127	,058	-,064	,115	,286 ⁺	,066	,235	,125	,225	,169	,372 ⁺	,120	,252 ⁺	,165	,103	,343 ⁺	,118	,111	,252 ⁺	-,131	,418 ⁺					
	,002	,291	,039	,312	,507	,803	,183	,000	,159		,306	,642	,605	,353	,019	,596	,055	,312	,067	,171	,002	,335	,039	,183	,406	,004	,342	,373	,039	,291	,000					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_11 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	-,011	,107	,145	,201	,227	,240	,060	,248 ⁺	,334 ⁺	,127	1	,061	,040	,218	-,081	,413 ⁺	,362 ⁺	,201	,219	,356 ⁺	-,011	,309 ⁺	,145	,060	,318 ⁺	,083	,142	-,041	,145	,107	,485 ⁺					
	,931	,391	,241	,103	,065	,050	,631	,043	,006	,306		,623	,749	,076	,512	,001	,003	,103	,075	,003	,931	,011	,241	,631	,009	,504	,252	,744	,241	,391	,000					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_12 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	,414 ⁺	,017	,153	-,019	,134	,052	,268 ⁺	,046	-,006	,058	,061	1	-,084	,104	,189	-,025	,222	-,019	-,079	,239	,414 ⁺	,153	,153	,268 ⁺	,024	-,028	,044	,018	,153	,017	,313 ⁺					
	,001	,894	,217	,878	,281	,677	,028	,710	,961	,642	,623		,497	,402	,126	,841	,070	,878	,527	,052	,001	,217	,217	,028	,850	,823	,722	,882	,217	,894	,010					
	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67					
Item_13 Pearson Correlatio Sig. (2- tailed) N	-,064	,090	,078	-,299 ⁺	-,067	,092	-,097	,103	-,076	-,064	,040																									

Item_16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.018 ,883 67	-.064 ,609 67	-.041 ,741 67	.091 ,464 67	.065 ,600 67	-.026 ,836 67	.076 ,543 67	.055 ,658 67	.056 ,650 67	.066 ,596 67	.413 ^{***} ,001 67	-.025 ,841 67	.573 ^{***} ,000 67	-.309 ^{***} ,011 67	.050 ,690 67	1 ,019 67	.287 ^{***} ,019 67	.091 ,464 67	.231 ,061 67	.083 ,503 67	.018 ,883 67	.321 ^{***} ,008 67	-.041 ,741 67	.076 ,543 67	-.127 ,307 67	-.038 ,762 67	-.078 ,533 67	-.054 ,663 67	-.041 ,741 67	-.064 ,609 67	.311 ^{***} ,010 67
Item_17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.156 ,207 67	-.032 ,799 67	.006 ,961 67	.234 ,057 67	.069 ,581 67	.088 ,481 67	.228 ,064 67	.130 ,294 67	.272 ^{***} ,026 67	.235 ,055 67	.362 ^{***} ,003 67	.222 ,070 67	-.114 ,360 67	.310 ^{***} ,011 67	.096 ,441 67	.287 ^{***} ,019 67	1 ,057 67	.234 ,539 67	.076 ,001 67	.389 ^{***} ,001 67	.156 ,207 67	.383 ^{***} ,001 67	.006 ,961 67	.228 ,064 67	.024 ,849 67	-.013 ,920 67	.103 ,408 67	.148 ,233 67	.006 ,961 67	-.032 ,799 67	.474 ^{***} ,000 67
Item_18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.280 ^{***} ,022 67	-.008 ,947 67	-.189 ,126 67	1.000 ^{***} 0,000 67	.041 ,744 67	.164 ,185 67	.145 ,240 67	.174 ,159 67	.275 ^{***} ,024 67	.125 ,312 67	.201 ,103 67	-.019 ,878 67	-.299 ^{***} ,014 67	-.045 ,719 67	.038 ,759 67	.091 ,464 67	.234 ,057 67	1 ,691 67	.050 ,412 67	.102 ,022 67	.280 ^{***} ,102 67	.201 ,126 67	-.189 ,240 67	.145 ,060 67	-.231 ,060 67	.065 ,603 67	-.169 ,173 67	.035 ,777 67	-.189 ,126 67	-.008 ,947 67	.380 ^{***} ,002 67
Item_19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.108 ,385 67	.404 ^{***} ,001 67	.283 ^{***} ,020 67	.050 ,691 67	-.032 ,798 67	.070 ,574 67	.035 ,776 67	.204 ,097 67	.178 ,150 67	.225 ,067 67	.219 ,075 67	-.079 ,527 67	.291 ^{***} ,017 67	-.037 ,767 67	-.165 ,181 67	.231 ,061 67	.076 ,539 67	.050 ,691 67	1 ,209 67	.155 ,385 67	.108 ,093 67	.207 ,283 ^{***} 0,000 67	.035 ,020 67	-.049 ,776 67	-.049 ,695 67	.034 ,784 67	-.001 ,991 67	.122 ,327 67	.283 ^{***} ,020 67	.404 ^{***} ,001 67	.380 ^{***} ,002 67
Item_20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.295 ^{***} ,015 67	.146 ,238 67	.149 ,227 67	.102 ,412 67	.165 ,182 67	.029 ,814 67	.162 ,191 67	.275 ^{***} ,025 67	.143 ,248 67	.169 ,171 67	.356 ^{***} ,003 67	.239 ,052 67	-.099 ,423 67	.172 ,163 67	.017 ,890 67	.083 ,503 67	.389 ^{***} ,001 67	.102 ,412 67	.155 ,209 67	1 ,015 67	.295 ^{***} ,077 67	.077 ,538 67	.149 ,227 67	.162 ,191 67	.162 ,189 67	-.025 ,841 67	.193 ,117 67	.036 ,772 67	.149 ,227 67	.146 ,238 67	.458 ^{***} ,000 67
Item_21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000 ^{***} 0,000 67	.067 ,588 67	.076 ,540 67	.280 ^{***} ,022 67	.141 ,253 67	-.031 ,802 67	.235 ,056 67	.316 ^{***} ,009 67	.074 ,554 67	.372 ^{***} ,002 67	-.011 ,931 67	.414 ^{***} ,001 67	-.064 ,608 67	.071 ,568 67	.306 ^{***} ,012 67	.018 ,883 67	.156 ,207 67	.280 ^{***} ,022 67	1 ,385 67	.295 ^{***} ,015 67	1 ,072 67	.221 ,540 67	.076 ,056 67	.235 ,051 67	-.239 ,186 67	.164 ,883 67	.018 ,924 67	-.012 ,540 67	.076 ,067 67	.067 ,588 67	.491 ^{***} ,000 67
Item_22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.221 ,072 67	-.062 ,620 67	-.090 ,469 67	.201 ,102 67	-.005 ,968 67	.065 ,601 67	.237 ,054 67	.048 ,698 67	.134 ,279 67	.120 ,335 67	.309 ^{***} ,011 67	.153 ,217 67	.067 ,588 67	.097 ,436 67	.073 ,557 67	.321 ^{***} ,008 67	.383 ^{***} ,001 67	.201 ,102 67	.207 ,093 67	.077 ,538 67	.221 ,072 67	1 ,469 67	-.090 ,054 67	.237 ,376 67	.110 ,633 67	-.059 ,705 67	-.047 ,756 67	-.039 ,469 67	-.090 ,620 67	-.062 ,002 67	.377 ^{***} ,002 67
Item_23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.076 ,540 67	.370 ^{***} ,002 67	1.000 ^{***} 0,000 67	-.189 ,126 67	-.142 ,252 67	-.042 ,733 67	.089 ,472 67	.074 ,550 67	.161 ,194 67	.252 ^{***} ,039 67	.145 ,241 67	.153 ,217 67	.078 ,532 67	.226 ,066 67	-.188 ,127 67	-.041 ,741 67	.006 ,961 67	-.189 ,126 67	.283 ^{***} ,020 67	.149 ,227 67	.076 ,540 67	-.090 ,469 67	1 ,472 67	.089 ,069 67	.224 ,099 67	.203 ,000 67	.468 ^{***} ,483 67	.087 ,000 67	1.000 ^{***} ,002 67	.370 ^{***} ,002 67	.290 ^{***} ,017 67
Item_24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.235 ,056 67	.236 ,055 67	.089 ,472 67	.145 ,240 67	.395 ^{***} ,001 67	.111 ,369 67	1.000 ^{***} 0,000 67	.148 ,230 67	.207 ,092 67	.165 ,183 67	.060 ,631 67	.268 ^{***} ,028 67	-.097 ,433 67	.204 ,380 67	.109 ,543 67	.076 ,064 67	.228 ,240 67	.145 ,776 67	.035 ,191 67	.162 ,056 67	.235 ,054 67	.237 ,472 67	.089 ,786 67	1 ,836 67	.034 ,103 67	.026 ,483 67	.201 ,472 67	.087 ,472 67	.089 ,055 67	.236 ,000 67	.528 ^{***} ,000 67
Item_25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.239 ,051 67	.244 ^{***} ,047 67	.224 ,069 67	-.231 ,060 67	-.085 ,493 67	.209 ,090 67	.034 ,786 67	.183 ,139 67	.255 ^{***} ,037 67	.103 ,406 67	.318 ^{***} ,009 67	.024 ,850 67	-.136 ,272 67	.171 ,165 67	.007 ,954 67	-.127 ,307 67	.024 ,849 67	-.231 ,060 67	-.049 ,695 67	.162 ,189 67	-.239 ,051 67	.110 ,376 67	.224 ,069 67	.034 ,786 67	1 ,092 67	.208 ,000 67	.500 ^{***} ,001 67	.400 ^{***} ,001 67	.224 ,069 67	.244 ^{***} ,047 67	.269 ^{***} ,028 67
Item_26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.164 ,186 67	-.013 ,915 67	.203 ,099 67	.065 ,603 67	.119 ,336 67	-.089 ,474 67	.026 ,836 67	.266 ^{***} ,029 67	.139 ,260 67	.343 ^{***} ,004 67	.083 ,504 67	-.028 ,823 67	-.059 ,638 67	.027 ,829 67	.273 ^{***} ,025 67	-.038 ,762 67	-.013 ,920 67	.065 ,603 67	.034 ,784 67	-.025 ,841 67	.164 ,186 67	-.059 ,633 67	.203 ,099 67	.026 ,836 67	.208 ,092 67	1 ,017 67	.290 ^{***} ,037 67	.255 ^{***} ,099 67	.203 ,099 67	-.013 ,915 67	.298 ^{***} ,014 67
Item_27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.018 ,883 67	.282 ^{***} ,021 67	.468 ^{***} ,000 67	-.169 ,173 67	-.001 ,996 67	.087 ,484 67	.201 ,103 67	-.068 ,583 67	.096 ,440 67	.118 ,342 67	.142 ,252 67	.044 ,722 67	-.149 ,230 67	.352 ^{***} ,003 67	-.050 ,685 67	-.078 ,533 67	.103 ,408 67	-.169 ,173 67	-.001 ,991 67	.193 ,117 67	.018 ,883 67	-.047 ,705 67	.468 ^{***} ,000 67	.201 ,103 67	.500 ^{***} ,000 67	.290 ^{***} ,017 67	1 ,114 67	.195 ,000 67	.468 ^{***} ,021 67	.282 ^{***} ,012 67	.304 ^{***} ,012 67
Item_28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.012 ,924 67	.304 ^{***} ,012 67	.087 ,483 67	.035 ,777 67	-.122 ,324 67	.063 ,612 67	.087 ,483 67	.178 ,150 67	.347 ^{***} ,004 67	.111 ,373 67	-.041 ,744 67	.018 ,882 67	-.051 ,684 67	.119 ,336 67	-.127 ,307 67	-.054 ,663 67	.148 ,233 67	.035 ,777 67	.122 ,327 67	.036 ,772 67	-.012 ,924 67	-.039 ,756 67	.087 ,483 67	.087 ,483 67	.400 ^{***} ,001 67	.255 ^{***} ,037 67	.195 ,114 67	1 ,483 67	.087 ,012 67	.304 ^{***} ,012 67	.345 ^{***} ,004 67
Item_29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.076 ,540 67	.370 ^{***} ,002 67	1.000 ^{***} 0,000 67	-.189 ,126 67	-.142 ,252 67	-.042 ,733 67	.089 ,472 67	.074 ,550 67	.161 ,194 67	.252 ^{***} ,039 67	.145 ,241 67	.153 ,217 67	.078 ,532 67	.226 ,066 67	-.188 ,127 67	-.041 ,741 67	.006 ,961 67	-.189 ,126 67	.283 ^{***} ,020 67	.149 ,227 67	.076 ,540 67	-.090 ,469 67	1.000 ^{***} 0,000 67	.089 ,472 67	.224 ,069 67	.203 ,000 67	.468 ^{***} ,483 67	.087 ,000 67	1 ,002 67	.370 ^{***} ,002 67	.290 ^{***} ,017 67
Item_30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.067 ,588 67	1.000 ^{***} 0,000 67	.370 ^{***} ,002 67	-.008 ,947 67	.175 ,156 67	.148 ,232 67	.236 ,055 67	-.051 ,682 67	.163 ,188 67	-.131 ,291 67	.107 ,391 67	.017 ,894 67	.090 ,469 67	.134 ,278 67	-.258 ^{***} ,035 67	-.064 ,609 67	-.032 ,799 67	-.008 ,947 67	.404 ^{***} ,001 67	.146 ,238 67	.067 ,588 67	-.062 ,620 67	.370 ^{***} ,002 67	.236 ,055 67	.244 ^{***} ,047 67	-.013 ,915 67	.282 ^{***} ,021 67	.304 ^{***} ,012 67	.370 ^{***} ,002 67	1 ,000 67	.432 ^{***} ,000 67
Skor_total	Pearson Correlation	.491 ^{***}	.432 ^{***}	.290 ^{***}	.380 ^{***}	.265 ^{***}	.325 ^{***}	.528 ^{***}	.483 ^{***}	.533 ^{***}	.418 ^{***}	.485 ^{***}	.313 ^{***}	.094	.470 ^{***}	.226	.311 ^{***}	.474 ^{***}	.380 ^{***}	.380 ^{***}	.458 ^{***}	.491 ^{***}	.377 ^{***}	.290 ^{***}	.528 ^{***}	.269 ^{***}	.298 ^{***}	.304 ^{***}	.345 ^{***}	.290 ^{***}	.432 ^{***}	1

2. Validasi Interaksi Sosial Remaja

Correlations																																
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	SkorTotal	
Item_1	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 67	.258* .035 67	-.031 .803 67	-.142 .252 67	.062 .617 67	-.159 .199 67	.117 .346 67	-.117 .347 67	.060 .632 67	-.015 .904 67	-.065 .603 67	.171 .165 67	.210 .088 67	.320** .008 67	.114 .359 67	.067 .591 67	.258* .035 67	.121 .329 67	-.045 .716 67	.413** .001 67	.083 .502 67	.214 .082 67	1.000** 0.000 67	.062 .620 67	-.002 .990 67	.179 .148 67	-.127 .306 67	-.009 .945 67	-.015 .904 67	.060 .632 67	.370** .002 67
Item_2	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.258* .035 67	1 .035 67	.168 .174 67	-.259* .035 67	.215 .081 67	-.012 .922 67	.088 .479 67	.043 .727 67	.277** .023 67	-.017 .893 67	.109 .381 67	.313** .010 67	.185 .134 67	.282** .021 67	.165 .183 67	-.217 .077 67	1.000** 0.000 67	.276* .024 67	-.072 .563 67	.229 .062 67	-.024 .848 67	-.050 .689 67	.258* .035 67	-.049 .693 67	.015 .907 67	-.172 .164 67	-.035 .777 67	-.037 .768 67	-.017 .893 67	.277** .023 67	.390** .001 67
Item_3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.031 .803 67	.168 .174 67	1 .249 67	.143 .539 67	.076 .595 67	.066 .513 67	.081 .011 67	.307** .001 67	.411** .857 67	.022 .405 67	.103 .796 67	.032 .652 67	.056 .884 67	.018 .034 67	.259* .894 67	-.017 .174 67	.168 .242 67	.145 .912 67	-.014 .906 67	.015 .449 67	.094 .444 67	.095 .803 67	-.031 .388 67	-.107 .527 67	.079 .208 67	-.156 .352 67	.116 .597 67	.066 .857 67	.022 .901 67	.411** .001 67	.348* .004 67
Item_4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.142 .252 67	-.259* .035 67	.143 .249 67	1 .407 67	-.103 .281 67	.134 .227 67	-.149 .097 67	.204 .971 67	-.004 .730 67	.043 .795 67	-.032 .227 67	-.150 .498 67	.084 .061 67	-.230 .834 67	.026 .075 67	.219 .035 67	-.259* .903 67	.015 .014 67	.299* .347 67	-.117 .137 67	.184 .005 67	.341** .252 67	-.142 .479 67	.088 .522 67	.080 .935 67	.010 .349 67	.116 .557 67	.073 .730 67	.043 .971 67	-.004 .257 67	.140** .000 67
Item_5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.062 .617 67	.215 .081 67	.076 .539 67	-.103 .407 67	1 .000 67	.506** .164 67	.172 .030 67	.266** .243 67	.145 .026 67	.272** .029 67	.268* .000 67	.506** .601 67	.065 .013 67	.303* .195 67	-.160 .264 67	.138 .081 67	.215 .188 67	.163 .047 67	.244* .119 67	-.192 .556 67	-.073 .769 67	-.037 .617 67	.062 .659 67	.055 .135 67	.185 .198 67	-.159 .255 67	.141 .787 67	.034 .026 67	.272** .243 67	.145 .243 67	.441** .000 67
Item_6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.159 .199 67	-.012 .922 67	.066 .595 67	.134 .281 67	.506** .000 67	1 .663 67	.054 .475 67	.089 .694 67	.049 .090 67	.209 .001 67	.399** .149 67	.178 .405 67	-.103 .523 67	.079 .621 67	.062 .051 67	.239 .922 67	-.012 .028 67	.268* .170 67	.170 .394 67	-.106 .589 67	.067 .823 67	-.028 .199 67	-.159 .347 67	.117 .714 67	.046 .634 67	-.059 .068 67	.224 .232 67	.148 .090 67	.209 .694 67	.049 .004 67	.346** .000 67
Item_7	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.117 .346 67	.088 .479 67	.081 .513 67	-.149 .227 67	.172 .164 67	.054 .663 67	1 .838 67	.025 .074 67	.220 .019 67	.287* .019 67	.085 .496 67	.221 .073 67	.239 .052 67	.044 .724 67	-.115 .354 67	-.021 .866 67	.088 .479 67	.063 .611 67	-.188 .127 67	-.049 .692 67	.168 .174 67	.030 .811 67	.117 .346 67	.478** .000 67	.018 .887 67	.009 .943 67	-.087 .485 67	.269 .028 67	.287* .019 67	.220 .074 67	.334** .006 67
Item_8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.117 .347 67	.043 .727 67	.307* .011 67	.204 .097 67	.266* .030 67	.089 .475 67	.025 .838 67	1 .030 67	.265* .012 67	.305* .901 67	-.015 .682 67	.051 .066 67	.226 .125 67	.189 .093 67	.010 .939 67	.210 .089 67	.043 .727 67	-.014 .908 67	.353** .003 67	-.270* .027 67	-.123 .322 67	.218 .076 67	-.117 .347 67	-.050 .689 67	.195 .115 67	-.042 .736 67	.113 .363 67	.085 .493 67	.305* .012 67	.265* .030 67	.368** .002 67
Item_9	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.060 .632 67	.277* .023 67	.411** .001 67	-.004 .971 67	.145 .243 67	.049 .694 67	.220 .074 67	.265* .030 67	1 .410 67	.102 .165 67	.172 .821 67	.028 .013 67	.302* .041 67	.251* .282 67	.133 .348 67	.116 .023 67	.277* .043 67	-.038 .760 67	-.026 .836 67	.096 .441 67	.214 .082 67	.060 .632 67	.077 .534 67	-.098 .430 67	-.031 .801 67	.085 .494 67	-.079 .527 67	.102 .410 67	1.000** 0.000 67	.505** .000 67	
Item_10	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.015 .904 67	-.017 .893 67	.022 .857 67	.043 .730 67	.272* .026 67	.209 .090 67	.287* .019 67	.305* .012 67	.102 .410 67	1 .118 67	.193 .116 67	.194 .087 67	.211 .113 67	.195 .639 67	-.058 .509 67	.082 .893 67	-.017 .545 67	.075 .115 67	.194 .142 67	-.181 .880 67	-.019 .927 67	-.011 .904 67	-.015 .406 67	.103 .526 67	.079 .716 67	-.045 .657 67	.055 .000 67	.415** 0.000 67	1.000** .410 67	.102 .410 67	.423** .000 67
Item_11	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.065 .603 67	.109 .381 67	.103 .405 67	-.032 .795 67	.268* .029 67	.399** .001 67	.085 .496 67	-.015 .901 67	.172 .165 67	.193 .118 67	1 .151 67	.177 .182 67	.165 .143 67	.181 .167 67	.237 .053 67	.346** .004 67	.109 .381 67	.080 .519 67	.105 .399 67	-.164 .185 67	-.073 .556 67	.193 .118 67	-.065 .603 67	.157 .206 67	-.055 .660 67	.032 .795 67	.120 .332 67	.032 .798 67	.193 .118 67	.172 .165 67	.390** .001 67
Item_12	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.171 .165 67	.313** .010 67	.032 .796 67	-.150 .227 67	.506** .000 67	.178 .149 67	.221 .073 67	.051 .682 67	.028 .821 67	.194 .116 67	.177 .151 67	1 .675 67	.052 .030 67	.266* .558 67	-.073 .164 67	-.172 .010 67	.313** .143 67	.181 .491 67	-.086 .808 67	.030 .125 67	.189 .819 67	.029 .165 67	.171 .381 67	.109 .046 67	.244* .127 67	-.188 .122 67	-.191 .547 67	-.075 .116 67	.194 .821 67	.028 .004 67	.343** .000 67
Item_13	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.210 .088 67	.185 .134 67	.056 .652 67	.084 .498 67	.065 .601 67	-.103 .405 67	.239 .052 67	.226 .066 67	.302* .013 67	.211 .087 67	.165 .182 67	.052 .675 67	1 .358 67	.114 .042 67	.249* .337 67	.119 .134 67	.185 .007 67	.324** .354 67	.115 .407 67	-.103 .052 67	.238 .105 67	.200 .088 67	.210 .386 67	.108 .482 67	-.087 .057 67	.234 .109 67	.198 .550 67	.074 .087 67	.211 .013 67	.302* .013 67	.488** .000 67
Item_14	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.320** .008 67	.282* .021 67	.018 .884 67	-.230 .061 67	.303* .013 67	.079 .523 67	.044 .724 67	.189 .125 67	.251* .041 67	.195 .113 67	.181 .143 67	.266* .030 67	.114 .358 67	1 .627 67	.061 .159 67	.174 .021 67	.282* .734 67	.042 .559 67	.073 .049 67	-.241* .345 67	-.117 .644 67	.057 .008 67	.320** .054 67	-.236 .872 67	-.020 .035 67	-.258* .695 67	.049 .146 67	-.180 .113 67	.195 .041 67	.251* .041 67	.317** .009 67
Item_15	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.114 .359 67	.165 .183 67	-.259* .034 67	.026 .834 67	-.160 .195 67	.062 .621 67	-.115 .354 67	.010 .939 67	.133 .282 67	-.058 .639 67	.237 .053 67	-.073 .558 67	.249* .042 67	.061 .627 67	1 .057 67	.234 .183 67	.165 .031 67	.264* .292 67	-.131 .004 67	.344** .200 67	.159 .020 67	.283* .359 67	.114 .457 67	.092 .756 67	-.039 .140 67	.182 .122 67	.191 .167 67	.171 .639 67	-.058 .282 67	.133 .001 67	.382** .000 67

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,017	,002	,030	,007	,000	,000	,000	,000	,000	,010	,450	,000	,066	,010	,000	,002	,002	,000	,000	,002	,017	,000	,028	,014	,012	,004	,017	,000	
N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

[illegible]

1. Reliabilitas Pola Komunikasi Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	30

2. Reliabilitas Interaksi Sosial Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	30

INSTRUMEN PENELITIAN

**SKALA PKO (POLA KOMUNIKASI ORANGTUA) DENGAN ISR
(INTERAKSI SOSIAL REMAJA)**



OLEH :

TRI SUHARNINGSIH

RRA1E117013

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2022

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada:

Siswa/ Siswi Kelas VIII

SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Perkenalkan nama saya Tri Suharningsih, salah satu mahasiswi Universitas Jambi program studi Bimbingan dan Konseling yang sedang mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi saya. Instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan tingkat kualitas Hubungan Komunikasi orangtua dengan interaksi sosial remaja. Kali ini, saya selaku peneliti meminta kesediaan ananda untuk membantu penelitian ini dengan mengisi alternatif jawaban yang telah disediakan. Berikut alternatif jawaban yang saya ajukan, mohon kepada ananda untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun jawaban yang ananda berikan tidak akan berpengaruh pada diri dan nilai ananda di sekolah, karena penelitian ini dilakukan semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bersifat RAHASIA. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Tri Suharningsih
NIM. RRA1E117013

ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Tanggal pengisian :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan dengan cermat dan seksama kemudian jawab pernyataan-pernyataan yang ada dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi anda
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinan sendiri dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.
3. Adapun keterangan alternatif jawaban adalah sebagai berikut:
 - SL = Selalu (5)
 - SR = Sering (4)
 - KK = Kadang Kadang (3)
 - J = Jarang (2)
 - TP = Tidak Pernah (1)

Contoh I :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
1	Orangtua menyempatkan diri mengobrol bersama saya ketika pulang dari kerja	√				

Contoh di atas, Ananda memilih SL (Selalu) sesuai kondisi sebenarnya, bermakna bahwa Orangtua selalu menyempatkan diri mengobrol bersama saya ketika pulang dari kerja.

Contoh 2 :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
1	Saya bersedia minta maaf kepada teman ketika saya berbuat salah					√

Pada contoh 2 di atas, memilih TP (Tidak Pernah) sesuai kejadian sebenarnya, bermakna bahwa Saya tidak pernah bersedia minta maaf kepada teman ketika saya berbuat salah.

4. Bila pernyataan kurang jelas, mintalah penjelasan kepada peneliti
5. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban dianggap benar asalkan sesuai dengan diri anda. Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban dan jawablah semua pernyataan.
6. Jika Anda melakukan kesalahan dalam menjawab tidak perlu dihapus, cukup diberi tanda “ = ” pada jawaban yang salah lalu diganti dengan jawaban yang anda anggap lebih tepat.
7. Tiap jawaban jawaban yang diberikan peneliti merupakan bantuan yang tak ternilai bagi peneliti ini, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Instrumen Penelitian Variabel X (Pola Komunikasi Orangtua)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
1	Orangtua memberikan batasan waktu ketika mengobrol dalam keluarga .					
2	Orangtua enggan memaksakan pendapatnya tentang suatu hal.					
3	Orangtua memberikan kesempatan kepada saya untuk untuk memberikan pendapat tentang suatu permasalahan dalam keluarga					
4	Orangtua meluangkan waktu untuk menceritakan suatu hal dengan saya					
5	Orangtua sangat bersemangat mendengarkan cerita ketika saya menceritakan suatu hal					
6	Orangtua merupakan pendengar yang baik bagi saya					
7	Orangtua merahasiakan dari orang lain tentang segala permasalahan yang saya alami.					
8	Orangtua terbuka kepada saya untuk bercerita tentang suatu hal					
9	Orangtua memperbolehkan saya mengobrol pada saat malam hari saja					
10	Orangtua adalah orang pertama yang saya beri tahu ketika saya mengalami masalah					
11	Orangtua memperbolehkan saya mengobrol pada saat malam hari saja					
12	Orangtua sulit menerima pendapat saya ketika membahas suatu hal					
13	Orangtua menghargai keputusan yang saya ambil dalam menentukan sesuatu.					
14	Orangtua memberi nasehat kepada saya					

15	Orangtua memberi aturan untuk izin terlebih dahulu ketika hendak keluar rumah					
16	Ketika orangtua sedang membahas suatu hal saya akan memberikan pendapat saya ketika diperlukan					
17	Orangtua saya akan memberi tahu saya tujuan mereka pergi					
18	Orangtua memberikan waktu sedikit kepada saya ketika berbicara					
19	Orangtua memberikan waktu tertentu kepada saya ketika berbicara					
20	Orangtua mengatur kehidupan saya sesuai dengan keinginan mereka					
21	Orangtua meminta saya untuk berhemat masalah keuangan					
22	Orangtua berusaha untuk membangun komunikasi yang harmonis dalam keluarga					
23	Orangtua akan memberikan nasihat secara halus ketika saya berbuat salah					
24	Ketika berada di luar rumah saya menyempatkan diri untuk memberi kabar kepada orangtua					
25	Orangtua akan memberikan bantuan kepada ketika saya kurang memahami tugas sekolah					
26	Orangtua sibuk dengan urusan masing-masing sehingga membuat kurangnya komunikasi antar keluarga					
27	Orangtua acuh kepada saya ketika telat pulang dari sekolah					
28	Orangtua saya langsung sibuk dengan urusanya masing-masing ketika pulang dari kerja					

Instrumen Penelitian Variabel Y (Interaksi Sosial Remaja)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
1	Saya ingin menjadi orang yang mudah bergaul dengan banyak orang					
2	Saya berusaha menjadi teman yang menyenangkan dalam percakapan					
3	Saya enggan menghiraukan ucapan yang menyakiti hati saya					
4	Saya enggan terlibat dalam percakapan bersama teman-teman					
5	Saya malas berbicara dengan orang lain karena membosankan					
6	Saya sulit menyesuaikan diri dengan teman atau orang lain					
7	Saya bertengkar dengan orang lain apabila berselisih pendapat					
8	Setiap pertanyaan yang diberikan guru, mampu saya jawab dengan tepat					
9	Saya menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya					
10	Saya bertanggung jawab dengan keputusan yang dibuat					
11	Saya mendengarkan pendapat teman pada saat diskusi kelompok					
12	Saya benci memaksakan kehendak terhadap orang lain					
13	Saya kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat					

14	Saya memaksakan kehendak pada orang yang menolak sependapat dengan saya					
15	Saya mengetahui kemampuan yang saya miliki					
16	Saya sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan					
17	Saya menerima masukan dari orang lain dengan senang hati					
18	Saya menerima anggota kelompok yang ditetapkan guru					
19	Saya mudah bertengkar ketika beradu pendapat dengan teman					
20	Saya malas membantu teman yang kesulitan dalam proses belajar					
21	Saya mengomentari perilaku teman					
22	Saya semangat belajar dalam tim atau kelompok					
23	Saya bersedia membantu teman yang kesulitan dalam belajar					
24	Saya senang belajar sendiri dari pada kerja kelompok					
25	Saya mengerjakan tugas secara individual					
26	Saya malas membantu orang lain					
27	Saya bersikap acuh ketika teman kesulitan dalam belajar					

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Pola Komunikasi Orangtua)

Variabel : Pola Komunikasi Orangtua

Definisi Operasional : Pola komunikasi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang memiliki beberapa aspek yaitu pola laissez faire, pola protektif, dan pola pluralistik menurut penilaian anaknya.

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Pola Komunikasi Orangtua (Gufron 2016:151)	Laissez faire	1. Terjalin keakraban antar anggota keluarga 2. Merasa nyaman ketika berkomunikasi dalam keluarga	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	10, 11, 12	12
	Protektif	1. Memiliki kedudukan yang sama dalam berkomunikasi 2. Saling menghargai	13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20	8
	Pluralistik	1. Memiliki keterbukaan dalam hal yang bersifat pribadi 2. Mau mengemukakan pendapat	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28	8
Jumlah					28

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Interaksi Sosial Remaja)

Variabel : Interaksi Sosial Remaja

Definisi Operasional : Adanya faktor-faktor sosial remaja yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Interaksi Sosial Remaja (Ahmadi 2009:52)	Faktor Imitasi	1. Mampu berinteraksi dengan orang lain 2. Menciptakan suasana yang menyenangkan	1, 2, 3	4, 5, 6, 7	7
	Faktor Sugesti	1. Mampu menyampaikan pendapat dengan berani 2. Mampu merencanakan sesuatu dengan orang lain	8,9, 10, 11, 12	13, 14	7
	Faktor Identifikasi	1. Mampu memahami diri sendiri 2. Memahami orang lain apa adanya	15, 16, 17, 18	19, 20, 21	7
	Faktor Simpati	1. Mampu bekerja dalam kelompok 2. Memiliki jiwa solidaritas yang tinggi	22, 23	24, 25, 26, 27	6
Jumlah					27

Tabel 9. Distribusi Hasil Pengumpulan Angket Pola Komunikasi Orang Tua**SMPN 7 Muaro Jambi**

No. Item	Jawaban					JML	No. Item	Jawaban					JML
	SL	SR	KK	JR	TP			SL	SR	KK	JR	TP	
+1	15	27	51	38	17	148	+15	5	21	55	53	14	148
+2	4	24	59	53	8	148	+16	7	16	53	60	12	148
+3	13	23	50	46	16	148	+17	10	14	71	46	7	148
+4	3	28	58	54	5	148	-18	6	12	48	55	27	148
+5	6	32	66	30	14	148	-19	2	23	37	56	30	148
+6	4	15	65	62	2	148	-20	7	13	38	50	40	148
+7	2	15	62	59	10	148	+21	11	34	38	63	2	148
+8	4	18	68	52	6	148	+22	6	31	60	47	4	148
+9	6	15	67	51	9	148	+23	10	17	59	55	7	148
-10	3	13	57	33	42	148	+24	6	20	63	55	4	148
-11	1	10	38	71	28	148	+25	8	34	60	41	5	148
-12	10	3	40	48	47	148	-26	1	17	49	40	41	148
+13	2	14	79	49	4	148	-27	3	22	43	49	31	148
+14	5	14	63	56	10	148	-28	5	16	43	46	38	148

Tabel 10. Distribusi Hasil Pengumpulan Angket Interaksi Sosial Remaja SMPN

7 Muaro Jambi

No. Item	Jawaban					JML	No. Item	Jawaban					JML
	SL	SR	KK	JR	TP			SL	SR	KK	JR	TP	
+1	19	46	48	22	13	148	+15	25	41	56	19	7	148
+2	34	34	36	37	7	148	+16	34	37	47	22	8	148
+3	24	37	45	32	10	148	+17	26	36	53	23	10	148
-4	11	44	50	31	12	148	+18	32	36	54	21	5	148
-5	19	27	52	31	19	148	-19	10	21	59	42	16	148
-6	16	28	42	44	18	148	-20	18	23	52	40	15	148
-7	12	35	52	42	7	148	-21	13	28	56	38	13	148
+8	25	42	40	34	7	148	+22	39	27	46	32	4	148
+9	31	39	51	18	9	148	+23	18	51	51	24	4	148
+10	35	28	48	32	5	148	-24	10	23	60	38	17	148
+11	17	43	54	30	4	148	-25	10	32	51	35	20	148
+12	26	37	47	34	4	148	-26	18	31	46	39	14	148
-13	16	19	52	45	16	148	-27	20	34	51	32	11	148
-14	13	23	48	48	16	148							

